

Laporan Analisis Intelijen Bisnis

Timah & Barang
Lain dari Timah
HS 8001.00 - 8007.00

ITPC Osaka
2021



ITPC
osaka
在大阪インドネシア共和国総領事館
インドネシア貿易振興センター

Laporan Analisis Intelijen Bisnis

Timah dan Barang Lain dari Timah

HS: 8001.00 – 8007.00

**ITPC Osaka
2021**

RINGKASAN EKSEKUTIF

Saat ini peran logam timah di dalam berbagai industri terutama elektronik dan otomotif semakin penting dan dibutuhkan. Timah banyak digunakan sebagai logam tunggal ataupun paduan campuran dengan logam lain (*alloy*). Hal ini menjadi sebuah peluang bagi peningkatan ekspor Indonesia sebagai penghasil timah terbesar kedua dunia. Jepang merupakan importir timah terbesar ke-3, dengan pangsa sebesar 8,2% dari total impor dunia. Tingginya impor timah Jepang tidak lepas dari besarnya aktivitas industri manufaktur Jepang yang didominasi oleh industri padat modal dan berteknologi tinggi. Orientasi Jepang dalam mengimpor timah dalam jumlah besar adalah untuk diolah kembali sebagai bagian dari proses produksi industri manufaktur, utamanya industri elektronik dan otomotif yang sangat membutuhkan timah dan produk dari timah sebagai bahan baku dalam proses produksi.

Pasar timah dan produknya di Jepang masih sangat potensial untuk dikembangkan oleh Indonesia. Meskipun secara umum impor timah murni batangan (HS 8001) menunjukkan sedikit penurunan, namun permintaan produk timah solder (HS 8003) dan barang lainnya dari timah (HS 8007) di Jepang mengalami tren peningkatan 1,77% dan 17,96% per tahun dalam periode lima tahun terakhir. Selama ini, Indonesia merupakan pemasok utama timah dan produk timah yang menguasai 43,3% pasar timah Jepang pada tahun 2020. Produk yang paling banyak diekspor Indonesia ke Jepang adalah produk timah tidak ditempa (HS 8001). Malaysia, Peru, Thailand, dan RRT menjadi pesaing utama dengan pangsa masing-masing mencapai 18,3%, 11,1%, 9,8% dan 5,9%. Impor timah Jepang selama triwulan I 2021 mencapai USD 160,6 juta, naik signifikan jika dibandingkan dengan nilai impor timah dan produk timah pada periode triwulan I 2020 yang hanya tercatat sebesar USD 99,7 juta atau naik 61,0% YoY. Dengan mempertimbangkan pertumbuhan pasar timah dan produknya di pasar Jepang yang masih prospektif, hal tersebut menunjukkan masih bergairahnya pasar timah di Jepang.

Ekspor timah Indonesia ke Jepang tahun 2020 mencapai USD 153,6 juta. Pangsa ekspor timah Indonesia ke Jepang sebesar 10,7% dari total ekspor timah Indonesia ke dunia. Saat ini, Jepang berada pada posisi ke-6 sebagai negara utama tujuan ekspor timah Indonesia. Dilihat dari tren dan pertumbuhan ekspor timah Indonesia ke Jepang yang positif, hal tersebut menjadi peluang Indonesia untuk meningkatkan pangsa ekspor timah di pasar Jepang. Indonesia memiliki *existing* potensial ekspor untuk produk timah (HS 8001) di pasar Jepang sebesar USD 183,0 juta. Sementara itu, untuk produk timah solder (HS 8003) Indonesia memiliki *existing* potensial ekspor sebesar USD 9,1 juta, didukung oleh permintaan impor Jepang dari dunia yang menunjukkan pertumbuhan positif dan kinerja ekspor Indonesia untuk produk timah solder (HS 8003) ke dunia yang juga menunjukkan tren kenaikan dalam periode 5 tahun terakhir. Impor timah Jepang didominasi oleh timah tidak ditempa (HS 8001), namun demikian pertumbuhan impor untuk produk timah solder (HS 8003) dan barang lainnya dari timah (HS 8007) menunjukkan tren yang terus meningkat. Hal tersebut perlu menjadi perhatian bagi Indonesia untuk melakukan

diversifikasi produk. Hal ini menjadi penting, selain untuk meningkatkan pangsa timah asal Indonesia di pasar Jepang secara keseluruhan, diversifikasi produk dapat meningkatkan pangsa ekspor produk hilir olahan timah yang bernilai tambah.

Lebih lanjut, dengan memperhatikan struktur negara tujuan ekspor timah Indonesia ke dunia dan negara asal impor timah Jepang, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian Indonesia. Singapura dan RRT yang merupakan negara tujuan ekspor utama timah Indonesia, juga menjadi negara asal impor timah Jepang. Data tersebut memunculkan beberapa indikasi, yang pertama adalah saat ini pendistribusian produksi timah batangan untuk ekspor Indonesia dilakukan melalui pelabuhan di Singapura. Ekspor timah Indonesia tidak diekspor secara langsung ke Jepang namun diekspor melalui *transit* negara ke-3 yaitu Singapura. Indikasi kemungkinan lainnya adalah bahwa timah batangan (HS 8001) yang diekspor Indonesia ke Singapura dan RRT dijadikan bahan baku produk turunan timah yaitu timah solder (HS 8003) dan barang dari timah (HS 8007) untuk kemudian diekspor ke Jepang, mengingat RRT dan Singapura merupakan salah satu pemasok terbesar untuk produk timah solder (HS 8003) dan barang lainnya dari timah (HS 8007) di pasar Jepang. Hal ini juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan bagi para pelaku usaha Indonesia yang ingin melakukan penetrasi ke pasar Jepang.

Melalui perjanjian kerjasama ekonomi dengan Jepang dalam kerangka IJEPA, timah dan barang dari timah termasuk produk yang dibebaskan tarif bea masuknya. Bebasnya tarif bea masuk tentunya memberikan peluang yang lebih baik bagi Indonesia untuk meningkatkan nilai ekspor timah dan produknya ke Jepang. Dalam mengekspor timah ke Jepang, pada umumnya tidak ada regulasi yang mengatur impor barang tambang seperti pengecekan cukai, penjualan, pelabelan, dan pengaturan spesifikasi barang. Namun demikian, bagi eksportir yang akan melakukan ekspor timah ke Jepang tetap harus mengikuti standar dan aturan dalam Permendag No. 53 Tahun 2018 tentang Ketentuan Ekspor Timah. Selain itu, standar spesifikasi dan kualitas timah yang diakui secara internasional juga dapat dijadikan sebagai perhatian bagi para pelaku usaha.

Selain menjadi pemasok untuk timah tidak ditempa di pasar Jepang, Indonesia memiliki peluang yang besar dalam memasuki pasar Jepang untuk produk timah solder maupun barang lainnya dari timah. Meskipun saat ini industri solder di Indonesia masih sedikit, dengan tren permintaan Jepang untuk timah solder yang menunjukkan tren positif, produsen timah solder dan barang lainnya dari timah dapat menjajaki potensi pasar Jepang lebih lanjut. Salah satu cara yang dapat dilakukan eksportir Indonesia untuk memasuki pasar Jepang adalah melalui bantuan perantara. Perantara dapat memberikan layanan dukungan dan bimbingan dalam mengembangkan strategi yang tepat untuk melakukan penetrasi pasar. Kegiatan *business matching* juga dapat memberikan kesempatan untuk mencari dan melakukan kontak dengan mitra bisnis potensial dan memperluas jaringan bisnis dan investasi untuk pengembangan industri hilir timah di tanah air.

DAFTAR ISI

RINGKASAN EKSEKUTIF	2
DAFTAR ISI	4
BAB I PENDAHULUAN	5
1.1. TUJUAN	5
1.2. METODOLOGI	6
1.3. BATASAN PRODUK	7
1.4. GAMBARAN UMUM NEGARA	8
BAB II PELUANG PASAR	10
2.1. TREND PRODUK	10
2.2. STRUKTUR PASAR	13
2.3. SALURAN DISTRIBUSI	25
2.4. PERSEPSI TERHADAP PRODUK INDONESIA	26
BAB III PERSYARATAN PRODUK	29
3.1. KETENTUAN PRODUK	29
3.1.1. Standar Kualitas	30
3.1.2. Pelabelan	34
3.1.3. Tarif Bea Masuk Impor	35
3.2. KETENTUAN PEMASARAN	36
3.3. METODE TRANSAKSI	37
3.4. INFORMASI HARGA	39
3.5. KOMPETITOR	40
BAB IV KESIMPULAN	42
LAMPIRAN	45
Lampiran 1 DAFTAR IMPORTIR, RETAILER, & ASOSIASI	45
Lampiran 2 DAFTAR PAMERAN	47
Lampiran 3 SUMBER INFORMASI YANG BERGUNA	48

BAB I PENDAHULUAN

1.1 TUJUAN

Timah telah digunakan sejak ribuan tahun yang lalu dan berperan penting dalam perjalanan sejarah umat manusia. Sejak zaman perunggu atau sekitar lima ribu tahun yang lalu manusia telah menambang timah untuk dimanfaatkan sebagai perkakas pertanian atau peralatan persenjataan bahkan sebagai perhiasan¹. Seiring dengan waktu, penggunaan timah semakin beragam untuk berbagai keperluan dalam kehidupan manusia. Saat ini, timah memiliki peran penting dalam perkembangan industri manufaktur, salah satunya sebagai bahan baku industri elektronik dan otomotif.

Timah banyak digunakan sebagai logam tunggal ataupun paduan campuran dengan logam lain (*alloy*) terutama pada tembaga. Kandungan timah dalam campuran logam lain antara lain solder lunak, perunggu, logam *babbitt*, logam bel, logam putih, campuran logam bentukan dan perunggu. Timah solder yang merupakan campuran antara timah dan timbal merupakan hasil dari produk timah yang paling banyak dimanfaatkan, kurang lebih sekitar 50% dari total produksi dunia. Solder yang banyak ditemukan pada barang-barang elektronik banyak digunakan untuk membuat sambungan listrik antara komponen-komponen listrik dalam papan rangkaian (*Printed Circuit Board/PCB*)². Selain itu, timah juga digunakan sebagai lapisan pelindung pada baja seperti kaleng untuk pengawetan makanan. Timah juga digunakan untuk memproduksi *tube*/tabung yang dapat dan mudah diremas, seperti untuk kemasan pasta, *lotion*, dan salep.

Timah sering disebut "*spice element*" atau elemen rempah-rempah karena jumlah penggunaannya di tiap produk relatif sedikit, namun keberadaan dan perannya yang penting bagi kehidupan dan peningkatan kualitas hidup manusia. Penggunaan timah dalam kendaraan adalah contoh yang paling baik. Terdapat lebih dari 5.000 makalah ilmiah dan paten tentang teknologi terkait timah yang diterbitkan setiap tahun. Hal itu menunjukkan masa depan dan prospek yang kuat bagi pentingnya penggunaan timah di masa mendatang. Selain sektor otomotif, timah juga digunakan dalam sektor energi, yaitu penambahan dan penggunaan timah pada baterai timbal asam (*lead-acid*) dan solder yang digunakan untuk menjadi sambungan dalam sel surya. Di masa mendatang, timah juga diprediksi memiliki banyak peluang untuk dikembangkan dan digunakan dalam baterai *ion lithium* dan baterai lainnya, PV surya, bahan termoelektrik, aplikasi terkait hidrogen dan berbagai inovasi teknologi lainnya³.

¹ Watkins, Thayer, San Jose State University (2000)

² Kementerian ESDM (2013)

³ International Tin Association, 2021

Dengan berbagai peran penting yang dimiliki timah bagi industri manufaktur, sebagai negara yang perekonomiannya ditopang oleh kinerja sektor industri, Jepang merupakan pasar penting bagi timah dan produk timah. Jepang merupakan importir ke-3 terbesar dunia untuk timah dan produknya, setelah Amerika Serikat dan RRT. Pangsa impor timah Jepang mencapai 8,2% dari total impor timah dunia pada tahun 2020 (ITC Trademap, 2021).

Di sisi pasokan, Indonesia merupakan salah satu negara produsen utama timah dunia dengan produksi per tahunnya mencapai lebih dari 75.000 MT atau sekitar 22% dari produksi timah dunia. Indonesia memiliki cadangan timah terbesar ke-2 di dunia mencapai 800,0 ribu MT atau 17% dari total cadangan timah dunia⁴. Berdasarkan data dari USGS *Mineral Statistics*, sumber daya timah yang teridentifikasi di Amerika Serikat (AS), terutama di Alaska, tidak signifikan jika dibandingkan dengan sumber daya timah dari negara-negara lain di dunia. Sumber daya timah dunia terutama berada di kawasan Asia Pasifik, Amerika Selatan, Asia Tenggara dan Eropa khususnya di Negara Australia, Bolivia, Brasil, Indonesia, dan Rusia⁵.

Sebagai negara produsen sekaligus eksportir terbesar dunia, Indonesia memiliki peluang untuk memanfaatkan dengan memperbesar pangsa pasar timah di pasar Jepang, terutama untuk produk olahan timah yang bernilai tambah. Oleh karena itu, untuk dapat memanfaatkan peluang tersebut, perlu disusun laporan analisis intelijen bisnis produk timah sebagai media diseminasi informasi kepada para eksportir Indonesia yang akan melakukan penetrasi ke pasar Jepang maupun para eksportir yang akan meningkatkan pangsa pasarnya di Jepang. Laporan analisis intelijen bisnis ini akan menyajikan berbagai informasi yang meliputi tren produk, struktur pasar, saluran distribusi, persyaratan teknis serta berbagai informasi penting lainnya yang diharapkan dapat membantu para eksportir timah dan produk turunannya dalam merumuskan dan menyusun rencana strategi ekspor di pasar Jepang.

1.2 METODOLOGI

Penyusunan laporan analisis intelijen bisnis ini dilakukan dengan metode analisa deskriptif kualitatif dengan menyajikan data dan fakta yang berasal dari berbagai sumber yaitu studi literatur/hasil riset yang telah dilakukan oleh beberapa lembaga riset maupun instansi pemerintah. Sementara itu, data sekunder dalam penyusunan laporan analisis intelijen bisnis ini berasal dari ITC, Trademap, UNCOMTRADE, statistik ekonomi dari *Tradingeconomics*, *Japan Customs*, *Ministry of Finance (MoF) Japan*, *Ministry of Economy, Trade and Industry (METI) Japan*, *USGS Mineral Statistics* serta berbagai sumber lainnya.

⁴ Kementerian ESDM, 2021

⁵ U.S. Geological Survey, *Mineral Commodity Summaries*, Januari 2021

1.3 BATASAN PRODUK

Berdasarkan *Japan's Tariff Schedule (Statistical Code for Import)*, kode statistik produk timah yang menjadi cakupan dalam analisis intelijen bisnis dapat dilihat dalam Tabel 1.1. Produk yang dibahas dalam analisa ini adalah timah yang termasuk dalam kode HS dengan *heading 80 (Tin and articles thereof)*. Produk yang menjadi cakupan dalam analisis ini meliputi timah dan produk timah pada kode HS 80.01, HS 80.02, HS 80.03, dan HS 80.07.

Tabel 1.1 Klasifikasi Cakupan Produk Timah

Kode Statistik		Deskripsi	
Kode HS			
80.01		<i>Unwrought tin</i>	Timah tidak ditempa
8001.10	000	<i>Tin, not alloyed</i>	Timah, bukan paduan
8001.20	000	<i>Tin alloys</i>	Paduan timah
80.02			
8002.00	000	<i>Tin waste and scrap</i>	Sisa dan skrap timah
80.03			
8003.00	000	<i>Tin bars, rods, profiles and wire</i>	Batang, batang kecil, profil dan kawat timah
80.07			
8007.00		<i>Other articles of tin</i>	Barang lainnya dari timah
	100	<i>1 Tin plates, sheets and strip, of a thickness exceeding 0.2mm</i>	Pelat, lembaran dan strip, dengan ketebalan melebihi 0,2 mm
	200	<i>2 Tin foil (whether or not printed or backed with paper, paperboard, plastics or similar backing materials), of a thickness (excluding any backing) not exceeding 0.2mm; tin powders and flakes</i>	Foil (dicetak atau diberi alas kertas, kertas karton, plastik atau bahan alas semacam itu, maupun tidak), dengan ketebalan tidak melebihi 0,2 mm (tidak termasuk alasnya); bubuk dan serpih
	300	<i>3 Tin tubes, pipes and tube or pipe fitting (for example, couplings, elbows, sleeves)</i>	Pembuluh, pipa dan alat kelengkapan pembuluh/ kelengkapan pipa (misalnya, penyambung, siku-siku, selongsong)
	900	<i>4 Other</i>	Lain-lain

Sumber: *Japan Customs, 2021*

1.4 GAMBARAN UMUM NEGARA

Berdasarkan *Gross Domestic Product* (GDP), Jepang merupakan negara terbesar ke-3 di dunia setelah Amerika Serikat dan RRT. GDP Jepang pada tahun 2020 mencapai USD 5.048,7 milyar, turun 4,8% YoY⁶. Kontraksi tersebut merupakan kontraksi pertama sejak 2009. Jepang telah mengalami resesi ekonomi dengan mencatatkan pertumbuhan ekonomi negatif selama berturut-turut sejak Triwulan IV 2019 hingga Triwulan I 2021. Sementara itu, pendapatan per kapita Jepang tercatat mencapai USD 49.188,- yang merupakan nilai terbesar selama sepuluh tahun terakhir.

Dari sisi demografi, populasi Jepang pada tahun 2020 mencapai 126 juta jiwa. Pada bulan Mei 2021 jumlah pekerja mencapai 66,4 juta orang dengan tingkat pengangguran Jepang pada periode tersebut mencapai 3,0% atau sebanyak 2,04 juta orang. Sementara itu, tingkat partisipasi tenaga kerja di Jepang mencapai 62,2%. Lebih lanjut, dari sisi perdagangan, kinerja ekspor Jepang pada bulan Juni 2021 mencapai JPY 7.221 miliar, sementara kinerja impornya mencapai JPY 6.838 miliar. Dengan catatan ekspor dan impor tersebut, secara kumulatif surplus perdagangan Jepang selama semester I 2021 mencapai JPY 999,58 miliar, berbalik dari defisit JPY 2,29,- triliun pada Semester I tahun 2020 (Tabel 1.2).

Tabel 1.2 Indikator Makroekonomi Jepang

GDP	Nilai/Persentase/Point	Periode	Frekuensi
GDP Growth Rate	-1.0%	Mar/21	Quarterly
GDP Annual Growth Rate	-1.6%	Mar/21	Quarterly
GDP	5065 USD Billion	Dec/19	Yearly
GDP Constant Prices	534274 JPY Billion	Mar/21	Quarterly
GDP per capita	49000 USD	Dec/19	Yearly
Labour	Nilai/Persentase/Point	Periode	Frekuensi
Unemployment Rate	3.0%	May/21	Monthly
Employed Persons	66450 Thousand	May/21	Monthly
Unemployed Persons	2040 Thousand	May/21	Monthly
Employment Rate	60.3%	May/21	Monthly
Labor Force Participation Rate	62.2%	May/21	Monthly
Population	126 Million	Dec/20	Yearly
Trade	Nilai/Persentase/Point	Periode	Frekuensi
Balance of Trade	383 JPY Billion	Jun/21	Monthly
Exports	7221 JPY Billion	Jun/21	Monthly
Imports	6838 JPY Billion	Jun/21	Monthly
Current Account	1980 JPY Billion	May/21	Monthly
Current Account to GDP	3.2%	Dec/20	Yearly

Sumber: Tradingeconomics, 2021

Sementara itu, dari sisi bisnis, Jepang menempati urutan ke-6 (82,27 poin dari 100) dalam *competitiveness index* di tahun 2019 yang mencerminkan tingginya tingkat persaingan di Jepang. Sementara dalam hal kemudahan dalam berbisnis

⁶ Statista, 2021

yang ditunjukkan dengan ranking *ease of doing business*, Jepang berada di urutan ke-29. Pada tahun 2008, Jepang menempati urutan ke-13 yang tergolong negara dengan regulasi sederhana dan ramah bisnis. Semakin tingginya urutan *Ease of Doing Business*, menandakan semakin banyaknya regulasi terkait bisnis yang diterapkan oleh Pemerintah Jepang. Di sisi lain, *business confidence* Jepang pada Triwulan II 2021 sebesar 14 indeks poin, jauh lebih baik dibanding periode Triwulan I 2021 yang tercatat sebesar 5 indeks poin.

Indeks *consumer confidence* pada bulan Juni 2021 menunjukkan angka 37,4 indeks poin. Angka tersebut mencerminkan kepercayaan diri konsumen yang tergolong cukup tinggi di tengah pandemi COVID-19. Sejalan dengan indeks *consumer confidence* yang membaik, pengeluaran rumah tangga pada bulan Mei 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 11,6% dibandingkan bulan sebelumnya. Begitu pula dengan kinerja penjualan ritel yang menunjukkan optimisme pasar di Jepang yang terlihat pada tumbuhnya penjualan ritel pada bulan Mei 2021 secara tahunan yang menunjukkan pertumbuhan yang positif sebesar 8,2%, meskipun secara bulanan terjadi sedikit penurunan sebesar 0,4%. Pertumbuhan kinerja penjualan ritel baik secara *annual* (yoy) tersebut menunjukkan semakin pulihnya kegiatan penjualan ritel dari kondisi krisis pada awal terjadinya *outbreak* pandemi di tahun 2020 (Tabel 1.3).

Tabel 1.3 Indikator Bisnis dan Konsumen Jepang

Business	Nilai/Persentase/Point	Periode	Frekuensi
Business Confidence	14 Index Points	Jun/21	Quarterly
Manufacturing PMI	52.4 Index Points	Jun/21	Monthly
Services PMI	48 Index Points	Jun/21	Monthly
Small Business Sentiment	-7	Jun/21	Quarterly
Competitiveness Index	82.27 Points	Dec/19	Yearly
Competitiveness Rank	6	Dec/19	Yearly
Ease of Doing Business	29	Dec/19	Yearly
Consumer	Nilai/Persentase/Point	Periode	Frekuensi
Consumer Confidence	37.4 Index Points	Jun/21	Monthly
Retail Sales MoM	-0.4 %	May/21	Monthly
Retail Sales YoY	8.2 %	May/21	Monthly
Household Spending	11.6 %	May/21	Monthly
Consumer Spending	284960 JPY Billion	Mar/21	Quarterly
Consumer Credit	474218 JPY Billion	Mar/21	Quarterly

Sumber: Tradingeconomics, 2021

BAB II PELUANG PASAR

2.1. TREND PRODUK

Jepang merupakan negara maju dengan keunggulan komparatif pada industri padat modal atau berteknologi tinggi. Timah dan produk timah sangat dibutuhkan dan menjadi bahan baku penting bagi sektor industri Jepang. Timah dan produk timah digunakan sebagai bagian bahan baku pembuatan kaleng makanan, tabung aerosol, *container*, campuran besi, industri elektronik, otomotif dan lain-lain. Penggunaan timah dalam industri otomotif atau kendaraan, sering disebut sebagai “elemen rempah-rempah” karena karena jumlah penggunaannya di tiap bagian produk relatif sedikit, namun digunakan dalam banyak aspek dan merupakan komponen yang penting. Gambar 2.1 berikut menunjukkan ilustrasi penggunaan timah dan produk timah dalam kendaraan.

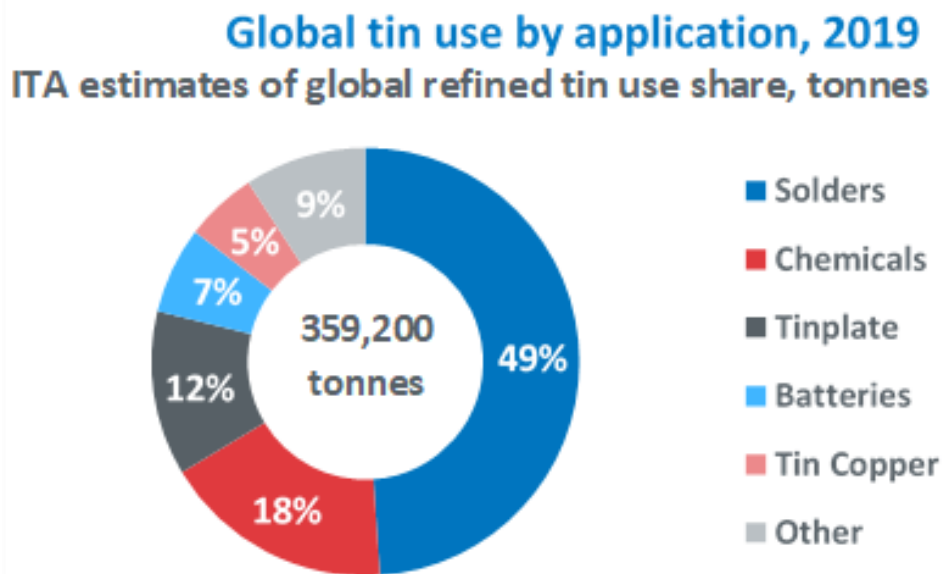


Gambar 2.1 Ilustrasi Penggunaan Timah dan Produk Timah dalam Kendaraan/Mobil

Sumber: www.internationaltin.org (2020)

Selain industri otomotif, berdasarkan data *International Tin Association* (2020), industri elektronik khususnya solder masih menyumbang pangsa global terbesar dari penggunaan timah dengan pangsa mencapai 49% di tahun 2019. Pertumbuhan di sektor elektronik juga akan berpeluang besar untuk mendorong penggunaan solder pada segmen pasar yang ditujukan untuk pengembangan teknologi 5G dan kendaraan listrik di masa depan. Selanjutnya, industri kimia juga menjadi sektor yang banyak menggunakan timah dan produk timah dengan menyumbang 18% dari total penggunaan timah dunia. Bahan kimia timah digunakan sebagai stabilisator PVC, katalis polimer dan berbagai aplikasi lainnya. Sementara itu, industri pelat timah dan kaleng berkontribusi sebesar 12% dari penggunaan timah dunia. Pelat timah terutama digunakan dalam kaleng makanan serta beberapa kaleng minuman, kaleng untuk bahan kimia dan cat. Penggunaan timah dalam baterai *lead-acid* yang saat ini berkontribusi sebesar 7% dari penggunaan timah

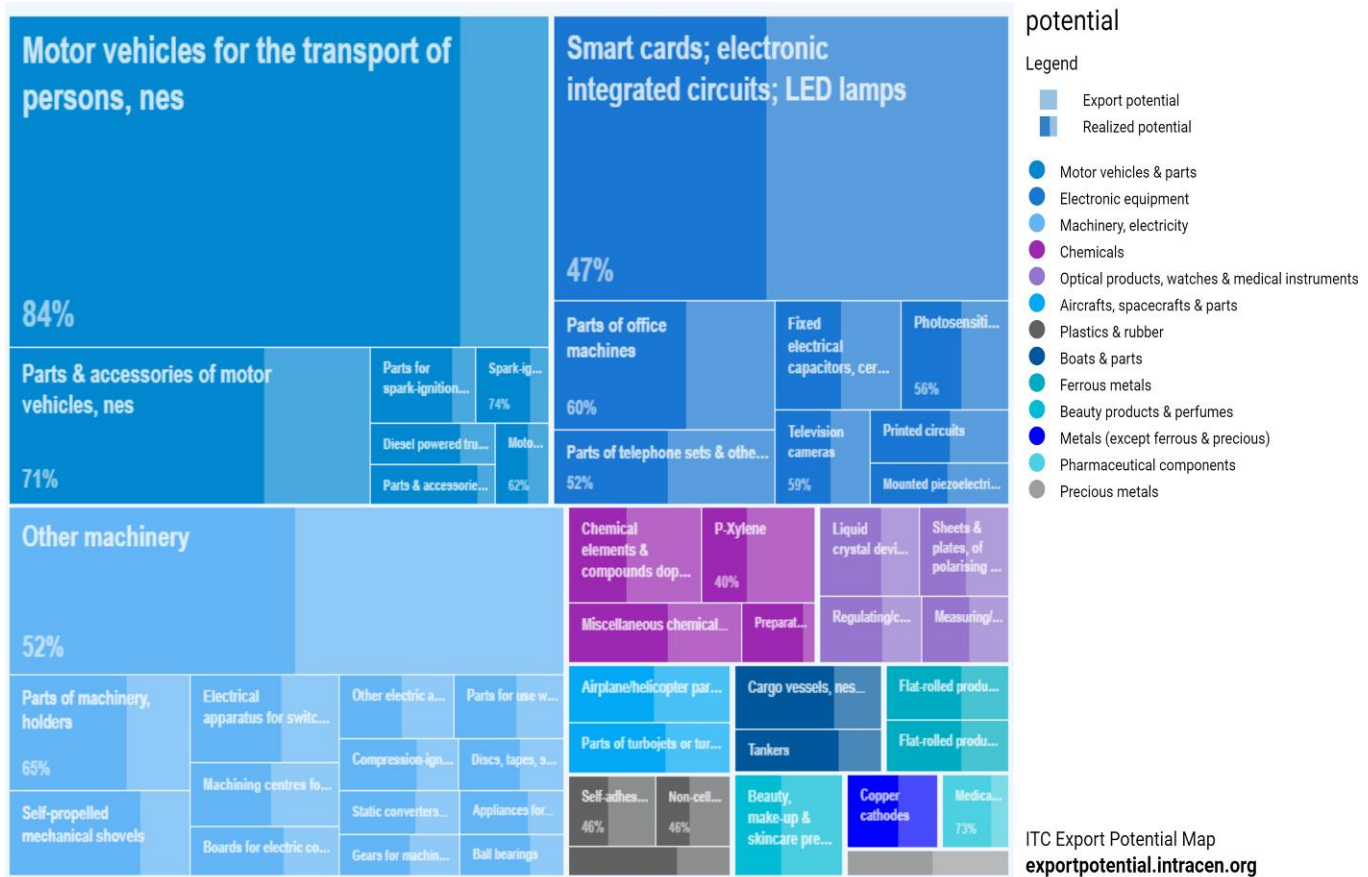
dunia juga diperkirakan akan terus tumbuh dengan dikembangkannya lebih banyak kendaraan *start-stop* dan *microhybrid* yang juga sejalan dengan pertumbuhan pasar telekomunikasi dan pengembangan energi alternatif. Penggunaan timah untuk paduan tembaga berkontribusi terhadap 5% terhadap penggunaan timah dunia. Timah dan paduan lainnya, termasuk bubuk dan pelapis, digunakan dalam bantalan rem, atap, dan lainnya (Grafik 2.1).



Grafik 2.1 Aplikasi Penggunaan Timah Global

Sumber: www.internationaltin.org (2020)

Sementara itu, sebagai negara yang perekonomiannya ditopang oleh kinerja industri manufaktur, produk unggulan yang diproduksi oleh negara Jepang didominasi oleh berbagai produk atau komponen elektronik/sirkuit, mobil, *spare parts* kendaraan, mesin, *Liquid Crystal Display* (LCD), dan termasuk baja campuran. Industri tersebut menjadi industri ekspor utama dan memegang peranan penting bagi perekonomian Jepang. Hal tersebut juga terlihat dari data potensi produk ekspor utama Jepang yang sebagian besar merupakan kendaraan bermotor dan bagiannya, peralatan elektronik, mesin dan peralatan elektrik, serta produk kimia. Sektor-sektor industri tersebut memerlukan timah dan produk turunannya sebagai salah satu komponen penting dalam proses produksi. Dengan pertumbuhan yang positif untuk sektor-sektor tersebut, maka permintaan akan timah dan produk turunannya di pasar Jepang juga diperkirakan akan terus meningkat.



Grafik 2.2 Sektor Ekspor Potensial Jepang

Sumber: www.exportpotential.intracen.org (2021)

Selain digunakan dalam industri manufaktur berteknologi tinggi, timah juga digunakan sebagai salah satu bahan baku kerajinan tradisional Jepang meskipun jumlahnya yang relatif sangat kecil (*niche market*), yaitu piring timah. Kota Takaoka di Prefektur Toyama dikenal sebagai kota produsen salah satu kerajinan tradisional Jepang yang terkenal yaitu Tembaga Takaoka. Kota ini juga memiliki reputasi yang sangat baik sebagai produsen perlengkapan altar Buddha, peralatan untuk upacara minum teh dan berbagai produk lain seperti vas bunga. Semua produk dibuat dengan keterampilan *casting* dan *finishing* yang sangat presisi oleh pengrajin Jepang yang terampil. Beberapa tahun terakhir, salah satu perusahaan Jepang yang bergerak di bidang kerajinan timah dan produk timah, Nousaku Corporation, mencatat potensi lain timah yang selama ini hanya digunakan sebagai *sake set* atau *tea set*. Timah dikenal sebagai logam mahal ketiga setelah emas dan perak, timah dikenal memiliki efek anti bakteri yang kuat dan sulit untuk dioksidasi. Penggunaan timah dalam *sake set* dan *tea set* biasanya dipadukan dengan bahan logam lain karena dianggap terlalu lunak untuk membuat *finishing* pada produk tersebut. Namun demikian, Nousaku Corporatin berhasil melakukan terobosan baru dengan menggunakan produk kerajinan *sake set* dan *tea set* yang memiliki kandungan 100% timah, untuk memberikan pengalaman bagi para konsumen dalam menikmati tekstur timah yang lembut. Produk-produk tersebut memiliki tekstur logam dingin

serta lembut yang akan memberikan sensasi baru⁷. Gambar 2.2 menunjukkan produk-produk kerajinan tradisional Jepang yang terbuat dari timah.



Gambar 2.2 Contoh Produk Kerajinan Tradisional Jepang Berbahan Timah

Sumber: <https://japan-design.imazy.net/> (2021)

2.2. STRUKTUR PASAR

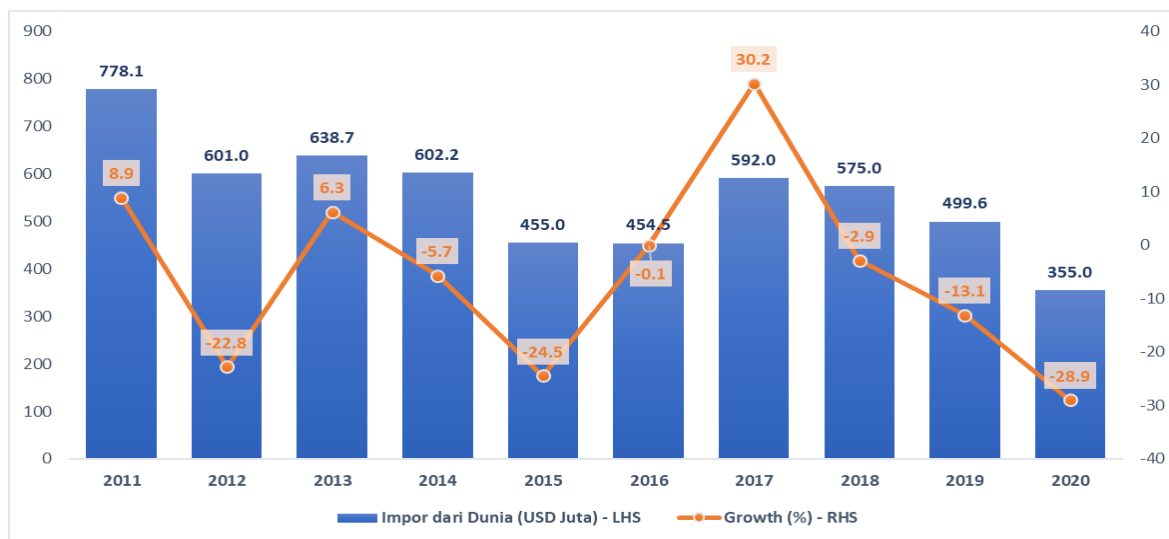
Jepang merupakan importir ke-3 terbesar untuk timah dan produknya dengan pangsa sebesar 8,2% dari total impor timah dunia. Importir timah terbesar masih didominasi oleh negara Amerika Serikat (AS), Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Jepang, Jerman, dan Korea Selatan. Kelima negara tersebut memiliki pangsa sebesar 46,2% dari total impor dunia. Dari kelima negara tersebut, Amerika Serikat memiliki sumbangan impor terbesar, dengan menyerap 14,6% dari impor dunia. Impor Amerika Serikat selama 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan penurunan sebesar -0,7% per tahun. Berbeda dengan Amerika Serikat yang mengalami penurunan tren impor, RRT sebagai negara ke-2 importir dunia justru mengalami pertumbuhan impor positif sebesar 3,2% per tahun (ITC, Trademap, 2021).

Tingginya impor timah Jepang yang menjadikan negara tersebut menjadi negara ke-3 importir timah dunia, didorong oleh tingginya aktivitas industri manufaktur Jepang yang didominasi oleh industri padat modal dan berteknologi tinggi. Industri manufaktur Jepang merupakan motor penggerak yang menyokong perekonomian Jepang hingga menjadi ekonomi terbesar ke-3 dunia dilihat dari GDP dan dikenal sebagai salah satu “*Manufacturing Superpowers*”. Sektor manufaktur menyumbang lebih dari 20% dari total GDP Jepang pada tahun 2019/2020, yang

⁷ “Tin plate and sheet, Japanese traditional crafts”, <https://japan-design.imazy.net/en/crafts/nousaku/tin-plate/>

didominasi oleh industri otomotif/*automobile*, sektor elektronik, sektor industri kimia dan banyak sektor industri lainnya⁸. Orientasi Jepang dalam mengimpor timah dalam jumlah besar adalah untuk diolah kembali dalam rangka produksi manufaktur. Industri manufaktur, utamanya industri elektronik dan otomotif sangat membutuhkan bahan baku timah atau produk turunannya dalam proses produksinya. Apabila melihat jangka waktu yang lebih panjang yaitu selama 10 (sepuluh) tahun terakhir, pangsa Jepang sebagai negara importir timah dan produknya mengalami peningkatan. Pada tahun 2011, Jepang merupakan negara ke-4 importir timah dunia dengan pangsa 8,0%, dan pada tahun 2020 Jepang menjadi negara importir ke-3 terbesar dengan pangsa 8,2% dari total impor timah dunia (ITC, Trademap, 2021).

Impor Jepang di tahun 2020 mencapai USD 355,0 Juta atau mengalami penurunan sebesar -28,9% dibandingkan dengan tahun 2019. Penurunan impor di tahun 2020 dipengaruhi oleh aktivitas industri manufaktur dan kondisi perdagangan dunia yang terdampak pandemi COVID-19. Meskipun demikian, selama periode triwulan I 2021, impor timah Jepang kembali mencatatkan pertumbuhan yang signifikan. Impor timah dan produknya selama triwulan I 2021 Jepang mencapai angka USD 160,6 juta, nilai ini naik signifikan jika dibandingkan dengan nilai impor timah dan produknya pada periode triwulan I 2020 yang tercatat sebesar USD 99,7 juta (ITC, Trademap, 2021). Dengan capaian tersebut, pertumbuhan impor triwulan I 2021 timah Jepang mengalami kenaikan sebesar 61,0% YoY atau hampir dua kali lipat dibandingkan periode yang sama tahun 2020. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, pasar timah Jepang masih sangat prospektif. Hal tersebut juga memberikan indikasi potensi pasar yang baik untuk produk timah.



Grafik 2.3 Perkembangan Impor Timah dan Produknya di Jepang dari Dunia

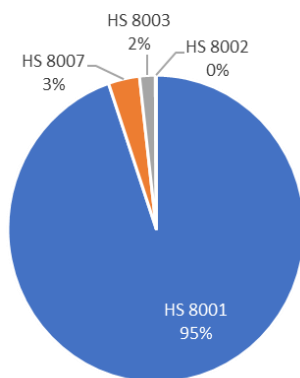
Sumber: ITC, Trademap, 2021 (diolah)

Indonesia sebagai produsen sekaligus eksportir terbesar dunia dapat mempertimbangkan Jepang sebagai negara potensial sebagai target tujuan ekspor

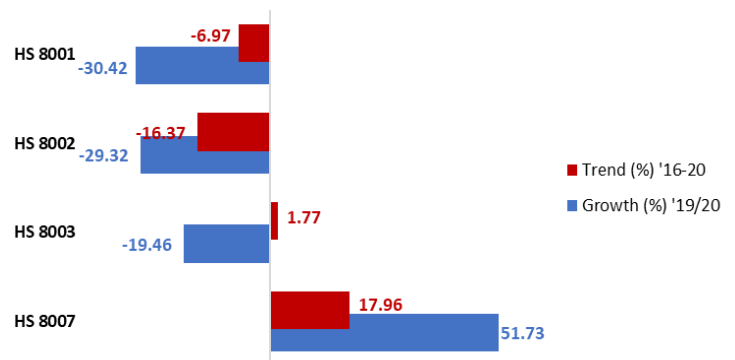
⁸ Japan External Trade Organization (JETRO), 2021

untuk meningkatkan pangsa pasar, terutama untuk produk timah yang masih memiliki peluang yang besar. Hal ini terlihat dari struktur impor timah dan produk timah Jepang. Dari keseluruhan impor timah dan produknya (HS 80) Jepang sebesar USD 355,0 Juta, sebesar USD 336,6 Juta atau mencapai 94,8% didominasi oleh impor Timah tidak ditempa (HS 8001), disusul impor Barang lainnya dari timah (HS 8007) dengan nilai impor sebesar USD 12,1 Juta (3,4%), Batang, batang kecil, profil dan kawat timah (HS 8003) sebesar USD 6,2 Juta (1,7%), serta Sisa dan skrap timah (HS 8002) dengan nilai impor USD 323 Ribu atau 0,1% dari total impor timah Jepang. Di tengah turunnya impor seluruh kelompok produk timah Jepang di tahun 2020, impor barang dari timah justru menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan sebesar 51,7% (YoY) dan tren pertumbuhan positif selama lima tahun terakhir dengan kenaikan rata-rata sebesar 18,0% per tahun (Grafik 2.4).

Pangsa Impor Timah di Pasar Jepang Berdasarkan Produk



Pertumbuhan dan Trend Impor Timah Jepang Berdasarkan Produk

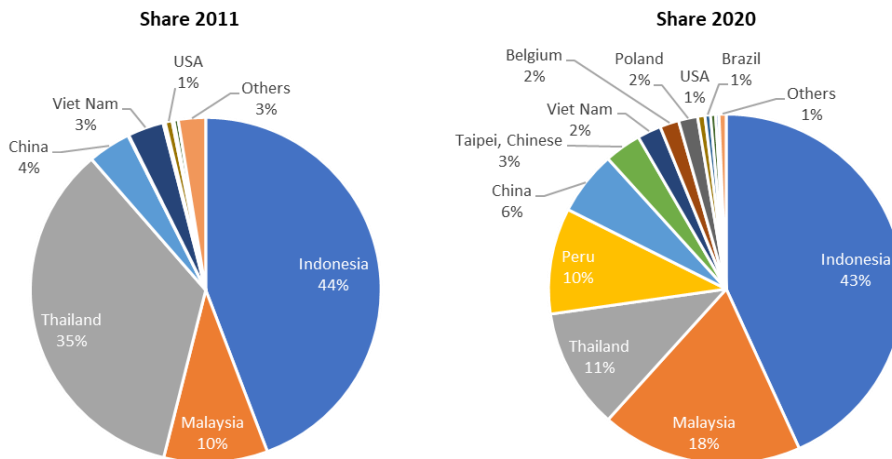


Grafik 2.4 Pangsa Pasar dan Pertumbuhan Impor Timah di Jepang Berdasarkan Jenis Produk

Sumber: ITC, Trademap, 2021 (diolah)

Berdasarkan negara asal impor, impor timah (HS 80) Jepang sebagian besar berasal dari Indonesia. Di tahun 2020, impor timah Jepang dari Indonesia memiliki pangsa sebesar 43,3%. Malaysia, Thailand, Peru dan RRT berada di posisi ke-2, ke-3, ke-4 dan ke-5 dengan pangsa masing-masing sebesar 18,3%, 11,1%, 9,8% dan 5,9%. Dengan memperhatikan struktur negara asal impor, telah terjadi pergeseran pangsa negara pemasok timah dan produknya di Jepang. Di tahun 2011, impor timah dan produknya di Jepang sebagian besar dipasok dari Indonesia dengan pangsa mencapai 44,3% dan Thailand dengan pangsa 34,9%. Selain Indonesia dan Thailand, impor timah Jepang dipasok dari Malaysia (9,6%), RRT (4,0%), Vietnam (3,3%), dan Amerika Serikat (0,6%). Selama rentang 10 (sepuluh) tahun terakhir, pangsa pasar Indonesia di Jepang sedikit turun dengan pangsa di tahun 2020 sebesar 43,3%. Begitu pula dengan pangsa Thailand yang turun cukup signifikan dari 34,9% di tahun 2011 menjadi 11,1% di tahun 2020. Sementara itu, Malaysia justru berhasil menaikkan pangsanya dari 9,6% di tahun 2011 menjadi 18,3% di tahun 2020. Pertumbuhan pangsa impor Peru di pasar Jepang juga cukup signifikan, Peru berhasil menaikkan pangsanya dari 0% di tahun 2011 menjadi 9,8% di tahun 2020 dan berhasil menjadi salah satu pemasok terbesar di Jepang. Malaysia dan

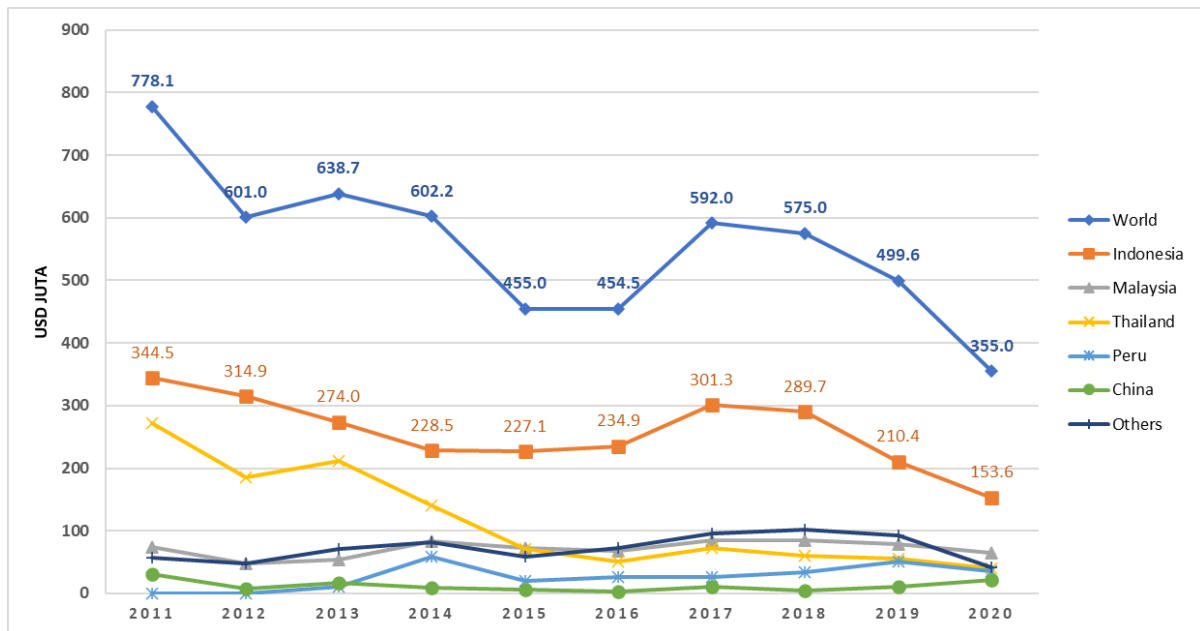
Peru berhasil merebut pangsa pasar Indonesia dan Thailand di pasar Jepang. RRT dan Taiwan juga mampu menaikkan pangsa mereka sebagai pemasok timah dan produknya di pasar Jepang (Grafik 2.5). Hal ini dapat dijadikan *warning* bagi Indonesia, apabila tidak ditangani secara serius dikhawatirkan pangsa pasar timah Indonesia di pasar Jepang akan terus mengalami penurunan.



Grafik 2.5 Pangsa Impor Timah & Produknya (HS 80) Jepang Menurut Negara Asal Impor

Sumber: ITC, Trademap, 2021 (diolah)

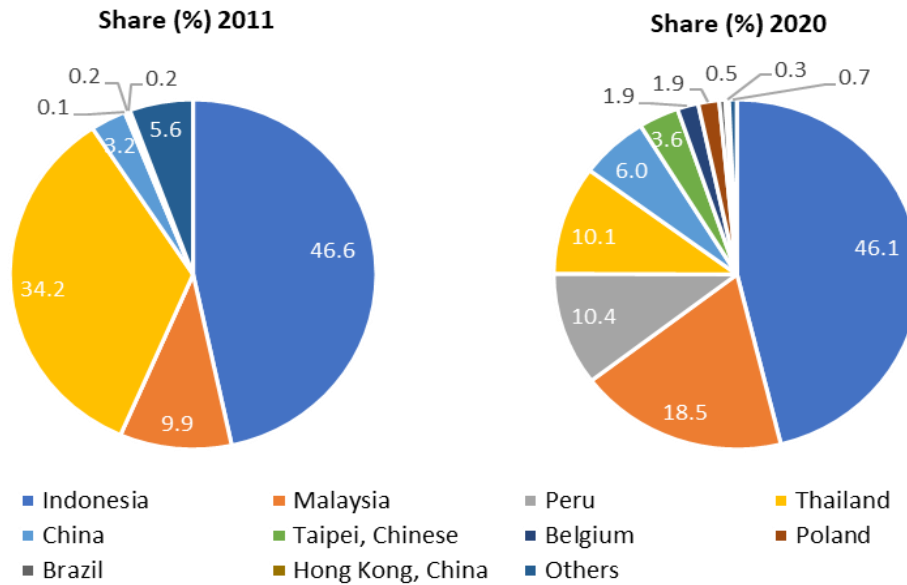
Secara umum, berdasarkan Grafik 2.5 negara pesaing utama Indonesia di pasar Jepang untuk timah dan produknya antara lain Malaysia, Thailand, Peru, RRT, dan Taiwan. Nilai impor timah dan produknya yang berasal dari Indonesia sebagai pemasok utama mencapai USD 153,6 Juta (turun 27% YoY), diikuti oleh Malaysia USD 65 Juta (turun 17,8%), Thailand USD 39,5 Juta (turun 29,3%), Peru USD 34,8 Juta (turun 59,6%), dan RRT USD 20,9 Juta atau naik 84,7% (Grafik 2.6). Dari data tersebut, pertumbuhan impor timah dari RRT menunjukkan pertumbuhan yang positif di tengah penurunan impor dari negara pemasok lainnya termasuk Indonesia di pasar Jepang di tahun 2020.



Grafik 2.6 Perkembangan Impor Timah dan Produknya (HS 80) di Jepang menurut Negara Asal Impor

Sumber: ITC, Trademap, 2021 (diolah)

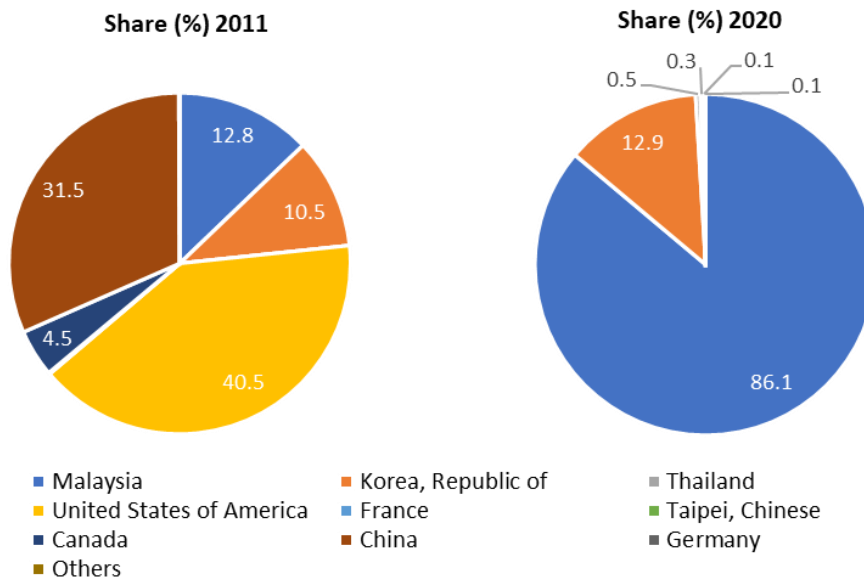
Secara lebih rinci, impor timah tidak ditempa (HS 8001) didominasi oleh impor timah murni (HS 800110) dengan pangsa mencapai 98,9% dari total impor HS 8001 di tahun 2020. Meskipun tren pertumbuhannya dalam 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan penurunan 7,2% per tahun. Sementara itu, impor timah tidak ditempa paduan (HS 800120) menyumbang 1,1% dari total impor HS 8001 Jepang. Indonesia menjadi negara pemasok utama untuk timah murni (HS 800110) Jepang dengan pangsa mencapai 46,1%, disusul oleh Malaysia, Peru, Thailand, RRT, dan Taiwan dengan pangsa masing-masing sebesar 18,5%, 10,4%, 10,1%, 6%, dan 3,6%. Selama 10 (sepuluh) tahun terakhir, telah terjadi pergeseran pangsa impor timah murni di pasar Jepang. Pangsa impor Malaysia dan Peru mengalami peningkatan yang cukup signifikan di tahun 2020 jika dibandingkan tahun 2011. Pangsa Malaysia meningkat hingga 8,6%, sementara pangsa impor Peru di pasar Jepang meningkat hingga 10,4% dalam 10 (sepuluh) tahun terakhir (Grafik 2.7). Selain itu, pertumbuhan impor dari Peru juga menunjukkan kenaikan 12,2% per tahun. Begitu pula dengan RRT yang menunjukkan pertumbuhan impor yang cukup signifikan sebesar 67,9%. Meskipun Indonesia masih sebagai pemasok utama timah bukan paduan di pasar Jepang, namun pertumbuhan impor yang positif dari negara-negara pesaing di pasar Jepang perlu diwaspadai.



Grafik 2.7 Pangsa Impor Timah Tidak Ditempa, Bukan paduan (HS 800110) di Jepang Menurut Negara Asal Impor

Sumber: ITC, Trademap, 2021 (diolah)

Meskipun hanya menyumbang 1,1% dari total impor timah tidak ditempa (HS 8001), tren pertumbuhan impor timah tidak ditempa-paduan (HS 800120) menunjukkan kenaikan yang signifikan sebesar 55,6% per tahun. Saat ini pangsa impor timah paduan di pasar Jepang didominasi oleh Malaysia dengan pangsa mencapai 86,1% dan Korea Selatan dengan pangsa 12,9%. Pergeseran struktur negara pemasok timah paduan di Jepang selama 10 (sepuluh) tahun terakhir cukup signifikan. Pada tahun 2011, pangsa impor timah paduan Jepang didominasi oleh Amerika Serikat dengan pangsa 40,5% dan RRT dengan pangsa 31,5%. Namun, Amerika Serikat kehilangan pangsa pasar yang cukup signifikan selama sepuluh tahun terakhir menjadi hanya 0,3% di tahun 2020. Begitu pula dengan RRT yang saat ini sudah tidak menjadi negara pemasok timah tidak ditempa paduan di pasar Jepang. Namun demikian, saat ini Indonesia belum menjadi pemasok untuk produk tersebut di pasar Jepang. Jepang terakhir kali tercatat mengimpor dari Indonesia untuk produk timah paduan adalah pada tahun 2010 dengan nilai sebesar USD 800 Ribu. Setelah tahun 2010 belum tercatat impor dari Indonesia untuk timah paduan. Indonesia dapat mempertimbangkan produk timah tidak ditempa paduan untuk menjadi alternatif target ekspor di pasar Jepang untuk perluasan pasar.



Grafik 2.8 Pangsa Impor Timah Tidak Ditempa, Paduan (HS 800120) di Jepang Menurut Negara Asal Impor

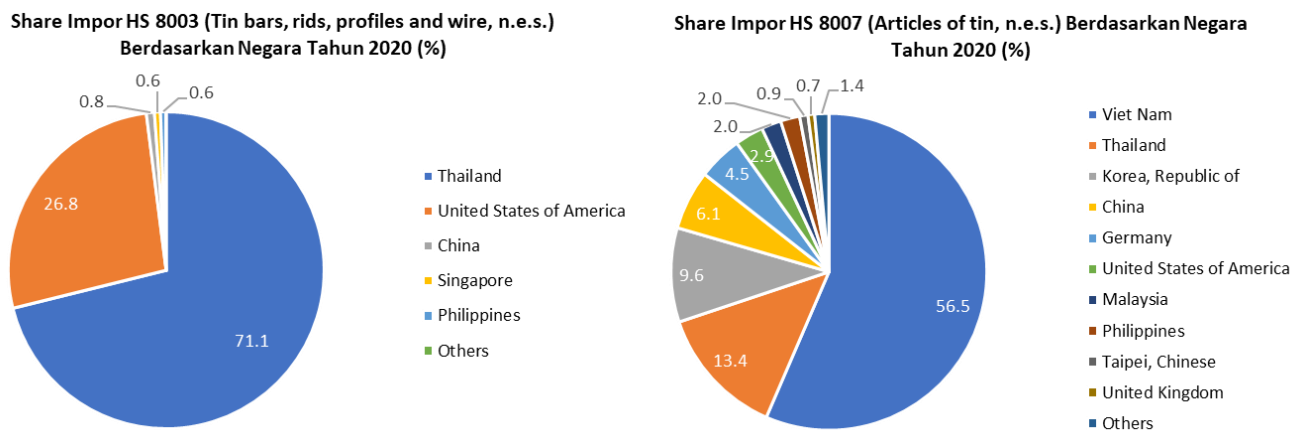
Sumber: ITC, Trademap, 2021 (diolah)

Selain timah yang tidak ditempa (HS 8001) yang mendominasi pasar Jepang, kelompok produk yang menunjukkan pertumbuhan impor positif di Jepang selama periode 5 (lima) tahun terakhir adalah batang, batang kecil, profil dan kawat timah (HS 8003)/ timah solder yang tumbuh 1,8% per tahun dan Barang lainnya dari timah (HS 8007) yang tumbuh 18,0% per tahun. Impor batang, batang kecil, profil dan kawat timah (HS 8003) Jepang mencapai USD 6,1 Juta di tahun 2020 dan didominasi oleh Thailand sebagai negara pemasok utama dengan pangsa mencapai 71,1%. Amerika Serikat dan RRT berada di posisi ke-2 dan pada posisi ke-3 sebagai pemasok produk HS 8003. Pertumbuhan impor dari AS dan RRT menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan dalam 5 (lima) tahun terakhir, dengan mencatatkan pertumbuhan masing-masing sebesar 95,5% dan 51,1% per tahun. Jepang terakhir kali tercatat melakukan impor produk tersebut dari Indonesia pada tahun 2019 dengan nilai impor sebesar USD 45,0 ribu.

Sementara untuk kinerja impor barang lainnya dari timah (HS 8007) Jepang mengalami pertumbuhan terbesar diantara kelompok timah dan produk timah yang lainnya. Impor barang dari timah (HS 8007) pada tahun 2020 mencapai USD 12,1 Juta, menunjukkan kenaikan sebesar 51,7% YoY dan merupakan satu-satunya kelompok HS yang menunjukkan pertumbuhan positif sepanjang tahun 2020. Tren pertumbuhan impor HS 8007 juga menunjukkan kenaikan sebesar 18,0% per tahun selama 5 (lima) tahun terakhir. Vietnam menjadi negara pemasok utama barang dari timah di pasar Jepang dengan pangsa mencapai 56,5%, disusul Thailand (13,4%), Korea Selatan (9,6%), RRT (6,1%), dan Jerman (4,5%). Impor dari Thailand dan Jerman menunjukkan kenaikan masing-masing sebesar 63,9% dan 11,5% per tahun dalam periode 10 (sepuluh) tahun terakhir. Sementara itu, impor dari Indonesia

untuk barang dari timah di pasar Jepang tercatat terakhir kali adalah pada tahun 2017 dengan nilai impor USD 2,0 Ribu.

Selain produk timah solder (HS 8003) dan barang dari timah (8007), impor produk timah lainnya yaitu sisa dan skrap timah (HS 8002) Jepang dengan pangsa 0,1% menunjukkan penurunan 16,4% per tahun dalam periode 5 (lima) tahun terakhir. Negara pemasok utama untuk produk sisa dan skrap timah di pasar Jepang adalah Vietnam dengan pangsa 46,1%, Malaysia (44,6%), RRT (7,4%), dan Thailand (2,2%) (ITC, Trademap, 2021). Jepang tidak tercatat melakukan impor untuk produk sisa dan skrap timah (HS 8002) dari Indonesia selama periode 10 (sepuluh) tahun terakhir. Sementara itu, selama periode 10 (sepuluh) tahun terakhir, Jepang juga tidak tercatat melakukan importasi untuk produk pelat timah/*tin plates* (HS 8004), *tin foil* (HS 8005), serta tabung dan pipa timah (HS 8006), demikian pula dengan Indonesia dimana tidak terdapat kinerja ekspor untuk produk tersebut, sehingga produk HS 8004, HS 8005 dan HS 8006 sehingga tidak dielaborasi lebih lanjut dalam laporan ini.



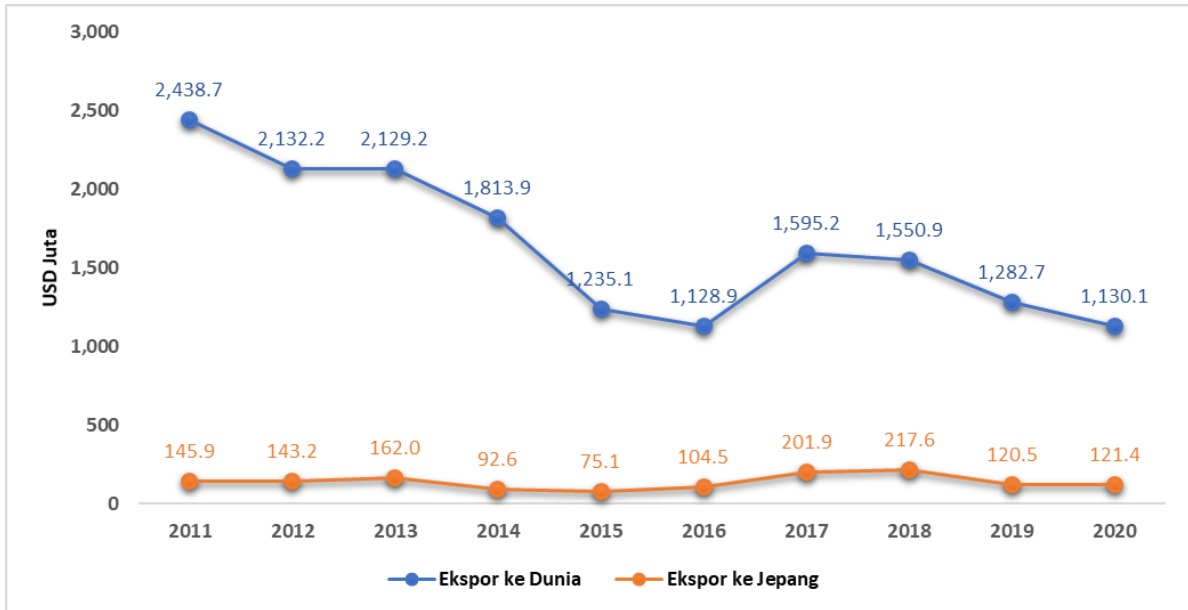
Grafik 2.9 Pangsa Impor Timah HS 8003 dan HS 8007 di Jepang Menurut Negara Asal Impor

Sumber: ITC, Trademap, 2021 (diolah)

Dengan memperhatikan struktur negara asal impor timah dan produk timah Jepang, dapat disimpulkan bahwa timah dan produk timah yang diekspor Indonesia ke Jepang masih didominasi oleh produk hulu timah yaitu timah dalam bentuk tidak ditempa dan murni (HS 800110). Sementara untuk produk hilir timah lain yaitu timah solder (HS 8003) dan barang lain dari timah (HS 8007), Indonesia kalah bersaing dibandingkan dengan negara lainnya. Meskipun timah solder dan barang dari timah tersebut memiliki pangsa yang relatif kecil dalam struktur impor Jepang, namun kinerjanya menunjukkan pertumbuhan signifikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya diversifikasi dan hilirisasi ekspor timah dan produk timah Indonesia ke Jepang sehingga Indonesia dapat memanfaatkan peluang pasar yang lebih luas dan bernilai tambah.

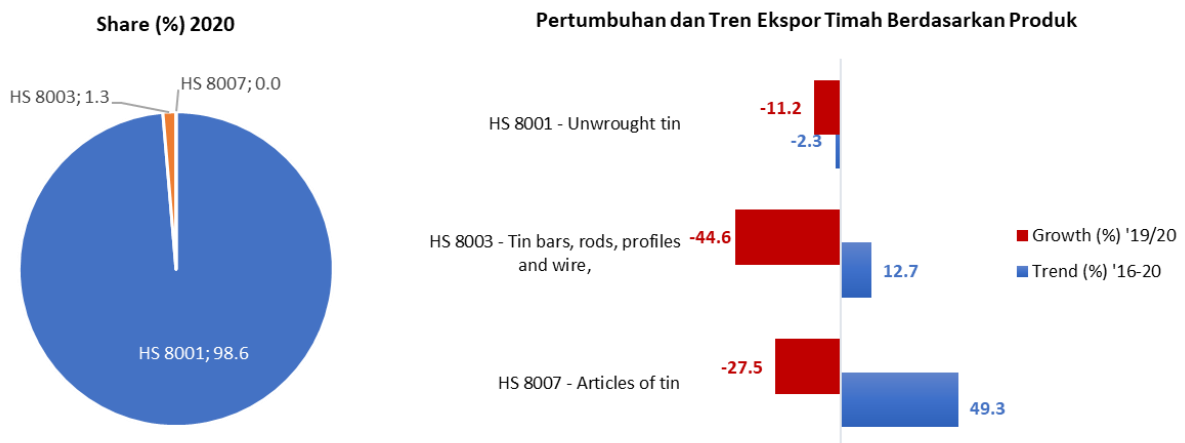
Apabila dilihat dari sisi ekspor, Indonesia merupakan eksportir terbesar timah dunia dengan pangsa mencapai 26,7%. Selain Indonesia, eksportir timah dunia lainnya adalah Malaysia, Peru, Singapura, Belgia, dan Thailand. Dari kelima negara tersebut, Malaysia memiliki sumbangan ekspor terbesar, dengan menguasai 9,2% dari ekspor dunia, sementara Peru menyumbang 8,4% dan Singapura pada posisi ke-4 memiliki pangsa ekspor sebesar 7,1%. Pertumbuhan ekspor timah Indonesia dalam 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan penurunan sebesar -2,1% per tahun. Sejalan dengan Indonesia, ekspor negara pesaing lainnya Malaysia, Singapura dan Belgia juga menunjukkan penurunan ekspor sebesar -8,2%, -15,4% dan -2,1% per tahun. Berbeda dengan mayoritas negara pemasok utama lainnya yang mengalami tren penurunan ekspor, Peru dan Thailand justru mengalami kenaikan tren ekspor masing-masing sebesar 0,3% dan 1,8% per tahun. Begitu pula dengan ekspor RRT yang menunjukkan kenaikan sebesar 20,9% per tahun dalam 5 (lima) tahun terakhir (ITC, Trademap, 2021).

Total ekspor timah Indonesia ke dunia di tahun 2020 mencapai USD 1,1 miliar, nilai ini turun 11,9% YoY yang nilai ekspornya tercatat sebesar USD 1,3 miliar. Penurunan ini tidak terlepas dari kondisi perdagangan dunia yang terdampak pandemi Covid-19 selama tahun 2020. Sementara itu, ekspor timah Indonesia ke Jepang di tahun 2020 sebesar USD 121,4 Juta atau mencapai 10,7% dari total ekspor timah Indonesia ke dunia. Meskipun secara keseluruhan ekspor timah Indonesia ke dunia mengalami penurunan, capaian ekspor ke Jepang di tahun 2020 ini masih meningkat 0,7% jika dibandingkan dengan catatan ekspor tahun 2019 sebesar USD 120,5 Juta. Ekspor ke Jepang dalam sepuluh tahun terakhir juga menunjukkan tren pertumbuhan yang positif sebesar 0,8% per tahun. Tren pertumbuhan yang positif juga ditunjukkan oleh negara-negara tujuan ekspor utama Indonesia untuk timah dan produknya, seperti RRT (tumbuh 1,6%), India (tumbuh 34,5%), Korea Selatan (tumbuh 16,3%), Amerika Serikat (tumbuh 9,9%), dan Taiwan yang tumbuh 2,4% per tahun (ITC, Trademap, 2021). Tren positif ini menunjukkan bahwa Indonesia dapat memenuhi permintaan pasar Jepang.



Grafik 2.10 Perkembangan Ekspor Timah Indonesia ke Dunia dan ke Jepang
 Sumber: ITC, Trademap, 2021 (diolah)

Berdasarkan struktur ekspornya, ekspor timah Indonesia ke dunia didominasi oleh produk timah tidak ditempa (HS 8001) dengan nilai ekspor pada tahun 2020 mencapai USD 1,1 miliar atau 98,6% dari total ekspor timah Indonesia ke dunia. Sementara itu ekspor timah solder (HS 8003) sebesar USD 15,1 juta atau 1,3%, sedangkan ekspor barang lainnya dari timah (HS 8007) sebesar USD 129 ribu atau 0,01% dari total ekspor timah Indonesia. Meskipun pangsa masih kecil, namun dalam 5 (lima) tahun terakhir, ekspor HS 8003 dan HS 8007 menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dengan kenaikan masing-masing sebesar 12,7% dan 49,3% per tahun.



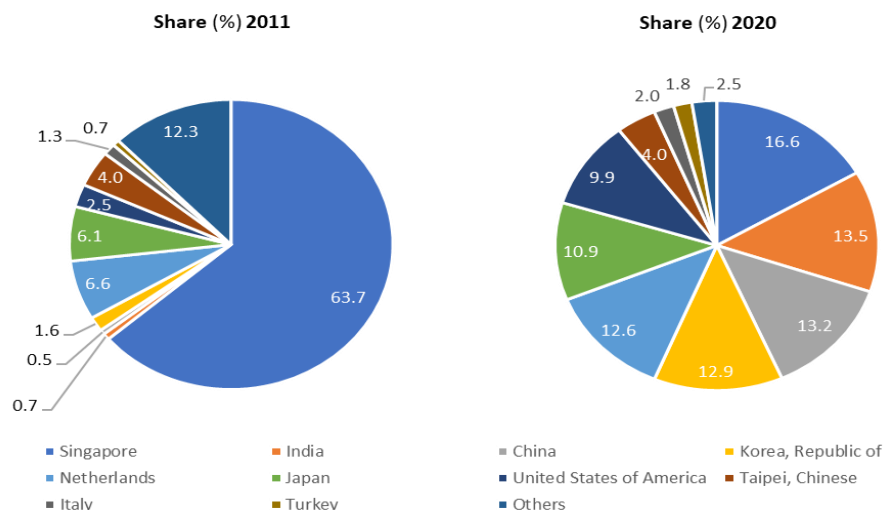
Grafik 2.11 Pangsa Pasar dan Pertumbuhan Ekspor Timah Indonesia Berdasarkan Jenis Produk

Sumber: ITC, Trademap, 2021 (diolah)

Mendominasi ekspor timah dengan pangsa 98,6%, impor HS 8001 ke dunia sebagian besar berupa timah tidak ditempa, bukan paduan (HS 800110).

Berdasarkan negara tujuan ekspornya, Singapura merupakan negara tujuan ekspor utama yang mendominasi pangsa pasar. Ekspor timah tidak ditempa murni Indonesia ke Singapura mencapai USD 1,1 miliar atau pangsa sebesar 16,6% dari total ekspor HS 800110 Indonesia ke dunia di tahun 2020. Nilai ini turun cukup dalam dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir, dimana sebelumnya ekspor ke Singapura pada tahun 2011 tercatat sebesar USD 1,5 miliar, mendominasi pasar ekspor dengan pangsa sebesar 63,7%. Selain Singapura, negara tujuan utama ekspor HS 800110 Indonesia adalah India dengan pangsa 13,5%, RRT (13,2%), Korea Selatan (12,9%), Belanda (12,6%), dan Jepang dengan pangsa 10,9% di tahun 2020.

Jika memperhatikan struktur negara tujuan ekspor, telah terjadi pergeseran pangsa negara tujuan ekspor HS 800110 Indonesia dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir. Pada tahun 2011, ekspor timah bukan paduan Indonesia sangat terkonsentrasi ke Singapura dengan pangsa mencapai 63,7%, pangsa ekspor Singapura mengalami penurunan yang signifikan hingga 47,1% menjadi 16,6% di tahun 2020. Namun demikian, pangsa ekspor timah bukan paduan ke India, RRT, dan Korea Selatan justru meningkat. Sementara itu, nilai ekspor timah tidak ditempa murni Indonesia ke Jepang tahun 2020 mengalami kenaikan pangsa dari 6,1% di tahun 2011 menjadi 10,9% di tahun 2020. Dalam periode 10 (sepuluh) tahun terakhir, ekspor timah bukan paduan (HS 800110) ke Jepang mencatatkan nilai tertinggi di tahun 2018 sebesar USD 217,6 Juta. Sementara itu, ekspor timah tidak ditempa-paduan (HS 800120) Indonesia ke dunia masih sangat kecil dan terakhir kali tercatat pada tahun 2019 dengan total nilai ekspor sebesar USD 34 Ribu, dengan Malaysia sebagai negara tujuan ekspornya. (ITC, Trademap, 2021).

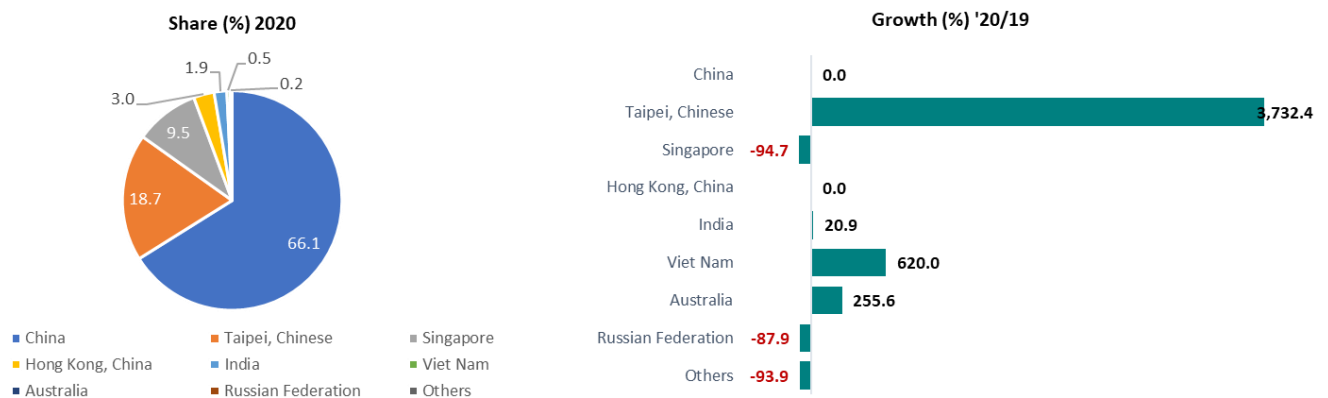


Grafik 2.12 Pangsa Pasar dan Pertumbuhan Ekspor Timah Bukan Paduan (HS 800110) Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan

Sumber: ITC, Trademap, 2021 (diolah)

Kinerja ekspor kelompok produk timah lain yang menunjukkan pertumbuhan yang positif dalam 5 (lima) tahun terakhir adalah HS 8003 (timah solder) dan HS

8007 (Barang lainnya dari timah) yang memiliki tren kenaikan masing-masing sebesar 12,7% dan 49,3% per tahun. Berdasarkan negara tujuan ekspornya, RRT merupakan negara tujuan ekspor utama yang mendominasi pangsa pasar ekspor produk timah solder (HS 8003) Indonesia dengan nilai ekspor sebesar USD 10 Juta atau pangsa sebesar 66,1% dari total ekspor HS 8003 Indonesia ke dunia di tahun 2020. Nilai ini naik sangat signifikan dalam dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir. Singapura, India dan Vietnam juga menjadi negara tujuan ekspor Indonesia untuk produk timah solder (HS 8003). Lebih lanjut, untuk kinerja ekspor HS 8007 Indonesia (Barang dari timah) dalam lima tahun terakhir tumbuh sebesar 49,3% per tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Singapura menjadi satu-satunya negara tujuan ekspor Indonesia untuk produk barang dari timah (HS 8007) dalam 5 (lima) tahun terakhir dengan nilai ekspor di tahun 2020 sebesar USD 129,0 Ribu.



Grafik 2.13 Pangsa Pasar dan Pertumbuhan Ekspor Batang, Profile, dan Kawat Timah/ Timah Solder (HS 8003) Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan

Sumber: ITC, Trademap, 2021 (diolah)

Dengan memperhatikan struktur negara tujuan ekspor timah, khususnya untuk timah belum ditempa (HS 8001) dan timah solder (HS 8003) Indonesia ke dunia serta negara asal impor produk HS 8001 dan HS 8003 Jepang, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian Indonesia khususnya dalam rangka mengembangkan potensi pasar ekspor di pasar Jepang. RRT dan Singapura yang merupakan negara tujuan ekspor HS 8001 dan HS 8003 Indonesia, juga menjadi negara asal impor produk tersebut di pasar Jepang. Data tersebut memunculkan beberapa indikasi, yang pertama terdapat kemungkinan bahwa ekspor timah Indonesia tidak diekspor secara langsung ke Jepang namun diekspor melalui *transit* melalui negara ke-3 yaitu RRT dan Singapura. Indikasi kemungkinan lainnya adalah bahwa timah yang diekspor Indonesia ke RRT dan Singapura, khususnya produk timah tidak ditempa murni (HS 8001) dijadikan bahan baku produk turunan timah untuk kemudian diekspor ke Jepang. Hal ini tentu perlu menjadi perhatian bagi Indonesia karena sebenarnya potensi peningkatan ekspor ke Jepang masih sangat besar dan terdapat potensi nilai tambah (*added value*) yang hilang akibat tidak

melakukan ekspor secara langsung ke pasar Jepang atau melakukan pengolahan timah menjadi produk turunannya.

Selain itu, meskipun saat ini Indonesia menjadi pemasok utama untuk timah belum ditempa murni (HS 8001) di pasar Jepang, namun Jepang belum masuk dalam lima besar negara utama tujuan ekspor produk HS 8001 Indonesia. Dengan demikian, Indonesia masih memiliki peluang besar untuk meningkatkan nilai ekspor produk HS 8001 ke pasar Jepang. Indonesia memiliki *existing* potensial ekspor untuk produk timah belum ditempa (HS 8001) di pasar Jepang sebesar USD 183,0 Juta. Demikian pula dengan potensi ekspor produk timah solder (HS 8003) dan barang lain dari timah (HS 8007) yang masih terbuka lebar, didukung oleh permintaan impor Jepang dari dunia yang menunjukkan pertumbuhan positif. *Existing* potensial ekspor untuk produk timah solder (HS 8003) di pasar Jepang diperkirakan mencapai sebesar USD 9,1 Juta.

Saat ini pembeli logam timah dibedakan dalam kelompok pengguna langsung (Manufaktur Solder, Plat Timah, Industri Kaca) dan *traders*. Saat ini harga perdagangan timah bursa Indonesia *Commodity and Derivatives Exchange* (ICDX) sudah menjadi referensi harga timah dunia, baik London *Metal Exchange* (LME) maupun Kuala Lumpur *Tin Market* (KLTM). Hal ini tentu akan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan para penjual timah tujuan ekspor dan akan menguntungkan seluruh elemen perdagangan timah Indonesia⁹.

2.3. SALURAN DISTRIBUSI

Mekanisme perdagangan timah batangan (*ingot*) terdapat di bursa komoditas Indonesia *Commodity Derivative Exchange* (ICDX), *London Metal Exchange* (LME), Kuala Lumpur *Tin Market* (KLTM) dan *Shanghai Future Exchange* (SHFE). Transaksi jual beli timah murni batangan di bursa timah dilakukan dengan sistem lelang terbuka secara elektronik/*online*. Peserta penjual memasukkan harga penawaran lelang jual selama jam perdagangan timah murni batangan sesuai dengan spesifikasi kontrak timah murni batangan. Peserta pembeli untuk tujuan ekspor memasukkan harga pembelian lelang beli selama jam perdagangan timah murni batangan sesuai dengan spesifikasi kontrak timah murni batangan. Lembaga Kliring Timah akan memberitahukan kepada peserta penjual dan peserta pembeli untuk tujuan ekspor atas terjadinya transaksi dengan menerbitkan alokasi perdagangan dan *Clearing Statement*.

Peserta pembeli untuk tujuan ekspor wajib melakukan penyelesaian seluruh kewajiban keuangan kepada lembaga kliring timah. Lembaga kliring akan menyerahkan bukti pembelian timah dari bursa kepada pengelola tempat penyimpanan setelah menerima pembayaran dari peserta pembeli untuk tujuan ekspor. Peserta Pembeli kemudian akan memberitahukan instruksi pengapalan (*shipping instruction*) kepada peserta penjual dan lembaga kliring timah, kemudian

⁹ <https://www.wartaekonomi.co.id/>, 2021

lembaga kliring timah akan menyerahkan permintaan pengeluaran timah murni batangan kepada pengelola tempat penyimpanan setelah menerima pembayaran dan instruksi pengapalan dari peserta pembeli untuk tujuan ekspor. Sementara itu, untuk produk timah solder dan barang lainnya dari timah, saluran distribusi dapat melalui penjualan langsung/*direct selling* (OEM), penjualan tidak langsung (*indirect selling*), atau melalui ritel *online*.

2.4 PERSEPSI TERHADAP PRODUK INDONESIA

Dalam memasuki pasar timah di Jepang, perlu diingat bahwa Jepang merupakan negara dengan industri manufaktur berteknologi tinggi yang sangat memperhatikan kualitas. Hal tersebut akan berimplikasi pada kebutuhan bahan baku yang memiliki kualitas dan spesifikasi yang baik untuk proses produksi. Selain itu, pembeli akhir timah khususnya timah tidak ditempa adalah industri dengan kapasitas modal besar sehingga profil dan tren konsumsi sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga timah dunia serta proyeksi ketersediaan dan harga dalam jangka panjang. Menurut data laporan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), realisasi produksi timah Indonesia tahun 2019 mencapai 76.101 MT atau 108,7% dari target 70.000 ton. Grafik 2.14 di bawah menunjukkan bahwa produksi timah Indonesia selalu melampaui target yang ditetapkan pemerintah selama lima tahun terakhir. Hal tersebut dapat menjadi kekuatan Indonesia sebagai salah satu negara penghasil timah terbesar dalam memenuhi permintaan timah dunia khususnya pasar Jepang.



Grafik 2.14 Target dan Realisasi Produksi Timah Indonesia

Sumber: Kementerian ESDM, Januari 2020

Sebagai negara penghasil timah terbesar dunia setelah RRT, Indonesia berperan penting dalam penyediaan bahan baku timah dan peranan dalam perdagangan timah dunia. Saat ini Indonesia memiliki pengaruh kuat di pasar timah

dunia karena pasokannya yang cukup besar, termasuk di pasar Jepang dimana Indonesia menjadi pemasok utama untuk produk timah tidak ditempa.



Gambar 2.3 Produk Timah Batangan (*Tin Ingot*) dari Indonesia

Sumber: www.timah.com, www.primatimahutama.com, www.citralogam.co.id (2021)

Orientasi Jepang dalam mengimpor timah adalah sebagai bahan baku industri dan untuk diproses menjadi berbagai produk lainnya, salah satunya sebagai bahan baku pembuatan solder. Industri solder menjadi salah satu industri penting di Jepang karena perannya dalam mendukung industri elektronik. Pada tahun 2019, sekitar 15,94 ribu MT solder diproduksi di Jepang, meningkat dari sekitar 14,55 ribu MT pada tahun 2015. Pada tahun 2019, sekitar 15,29 ribu MT solder terjual di Jepang, meningkat dari sekitar 15,2 MT pada tahun 2015¹⁰. Sementara itu, pada tahun 2019 volume stok solder sekitar 1.541 ton, turun dari sekitar 1.811 MT ada tahun 2015¹¹. Meskipun Jepang merupakan produsen solder yang besar, namun permintaan impor Jepang akan produk solder juga terus meningkat sebesar 1,77% per tahun. Hal ini dapat menjadi peluang bagi Indonesia dalam memasuki pasar Jepang untuk produk timah solder. Meskipun saat ini industri solder di Indonesia masih sedikit, namun dengan tren permintaan Jepang yang terus naik, produsen timah solder dan *flux* dapat menjajaki pasar Jepang lebih lanjut. Hal itu juga didukung oleh kualitas ekspor timah solder Indonesia juga telah memiliki standar yang diatur melalui Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No. 53 Tahun 2018 maupun standar sertifikat ISO lainnya yang dimiliki oleh produsen.



^{10,11} Statista, 2021.



Gambar 2.4 Berbagai Jenis Produk Timah Solder (Wire, Bar, Paste) dan Produk Timah Anoda Ball dari Indonesia

Sumber: www.timah.com, www.citralogam.co.id, www.solderindo.com (2021);
www.citralogam.co.id, www.solderindo.com (2021)

BAB III PERSYARATAN PRODUK

3.1.KETENTUAN PRODUK

Berdasarkan *guidebook* yang diterbitkan oleh *Japan External Trade Organization* (JETRO), pada umumnya tidak ada regulasi yang mengatur impor barang tambang seperti pengecekan cukai, penjualan, pelabelan, dan pengaturan spesifikasi barang. Prosedur standar deklarasi impor (*import declaration*) yang harus diikuti saat barang masuk ke Jepang adalah¹²:

1. Melengkapi *import declaration*

Deklarasi harus dibuat dengan mengajukan deklarasi impor (pembayaran bea masuk) yang memuat penjelasan jumlah dan nilai barang serta keterangan lain yang diperlukan.

2. *Declarant*

Deklarasi impor pada prinsipnya harus dibuat oleh orang yang mengimpor barang. Biasanya, broker cukai sebagai *declarant* sebagai *proxy* atau wakil importir.

3. Kelengkapan Dokumen, yang terdiri dari:

- a. *Invoice*
- b. *Bill of landing* atau *air waybill*
- c. *Certificate of Origins* (mengikuti aturan WTO)
- d. *Generalized System of preferences (Certificates of Origin (Form A)* jika negara mitra dagang memiliki tarif preferensi)
- e. List packing, deskripsi kargo, sertifikat asuransi (jika dibutuhkan)
- f. Lisensi, sertifikat dan lain-lain jika dibutuhkan
- g. Penjelasan detail jika barang dikenai bebas cukai
- h. Slip cukai (jika barang dikenai cukai)

Selain harus mengikuti prosedur standar deklarasi impor (*import declaration*) saat barang masuk ke Jepang, pelaku usaha yang akan melakukan ekspor timah dan barang dari timah dari Indonesia juga harus mengikuti regulasi ekspor yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No. 53 Tahun 2018 tentang Ketentuan Ekspor Timah. Di dalam Permendag No. 53 Tahun 2018 diatur mengenai tatacara ekspor timah hingga persyaratan teknis timah yang dapat diekspor.

¹² Custom Law Articles 67 through 72, www.customs.go.jp

3.1.1 Standar Kualitas

Secara internasional, proses produksi timah harus sesuai dengan sertifikasi ISO 9001:2008 atau ISO 9001:2015 dan produk yang dihasilkan mengikuti standar produk yang telah ditetapkan oleh pasar internasional. Adapun untuk memenuhi pasokan pasar internasional, timah harus sudah terdaftar dalam pasar bursa logam London (*London Metal Exchange/LME*). Selain itu, menurut klasifikasi internasional, timah yang baik memiliki kandungan timbal (Pb) dibawah 300 ppm. Semua jenis logam yang diperdagangkan di *London Metal Exchange* wajib mengikuti spesifikasi yang ditentukan¹³.

Sama halnya dengan logam timah tidak ditempa murni, timah solder dan *tinplate* juga perlu memenuhi standar internasional. Manajemen produksi pada industri solder dan *tinplate* juga harus memenuhi standar internasional untuk sistem manajemen mutu ISO 9001:2000. Standar internasional untuk produk solder tertuang pada standar untuk *Alloy* yakni ISO 9453:2006. Selain itu, standar yang digunakan oleh produsen solder di Indonesia mengacu pada JIS Z 3198 tahun 2003 atau standar spesifik yang ditetapkan oleh industri pengguna. Sementara standar internasional untuk *tinplate* antara lain:

1. ASTM Standards A 623-2000, *Standard specification for tin mill product, general requirement*
2. ASTM Standards A 624-1999, *Standard specification for tin mill products*
3. JIS G 3303-1987, *Standard specification for tin mill products, general requirements*

Sementara itu, peraturan untuk ekspor timah Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No. 44/M-DAG/PER/7/2014 juncto Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 53 Tahun 2018 tentang Ketentuan Ekspor Timah. Berdasarkan Permendag No.53 Tahun 2018, timah yang diekspor harus memenuhi persyaratan teknis sebagai berikut.

1. Timah Tidak Ditempa dalam Bentuk Murni Batangan

- a. Pos Tarif/HS: ex. 8001.10.00
- b. Kandungan Stannum (Sn) paling rendah 99,9%
- c. Dengan jumlah unsur pengotor lainnya paling tinggi 0,1% dengan masing-masing paling tinggi:
 - 1) Besi (Fe) $\leq 0,005\%$ (50 ppm);
 - 2) Aluminium (Al) $\leq 0,001\%$ (10 ppm);
 - 3) Arsenik (As) $\leq 0,03\%$ (300 ppm);
 - 4) Bismuth (Bi) $\leq 0,015\%$ (150 ppm);

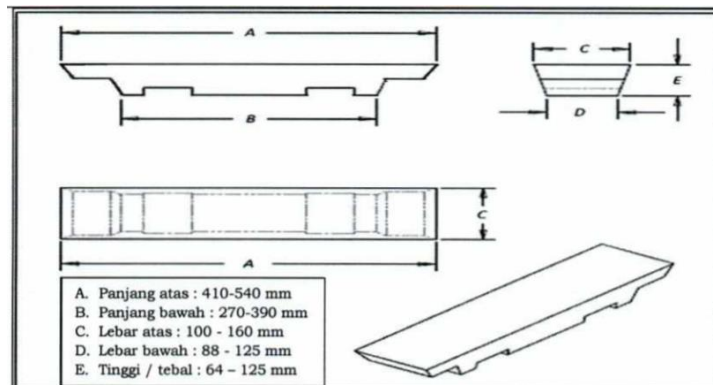
¹³ Info Komoditi Timah (2016).

- 5) Kadmium (Cd) $\leq 0,001\%$ (10 ppm);
- 6) Tembaga (Cu) $\leq 0,015\%$ (150 ppm);
- 7) Timbal (Pb) $\leq 0,030\%$ (300 ppm);
- 8) Antimoni (Sb) $\leq 0,015\%$ (150 ppm); dan/atau
- 9) Seng (Zn) $\leq 0,001\%$ (10 ppm).

d. Dimensi ukuran:

- 1) Panjang atas : 410 – 540 mm
- 2) Panjang bawah : 270 – 390 mm
- 3) Lebar atas : 100 – 160 mm
- 4) Lebar bawah : 88 – 125 mm
- 5) Tinggi : 64 – 125 mm

e. Berat 1 (satu) batang Timah Murni Batangan: 25 Kg dengan toleransi ± 2 Kg.



Gambar 3.1 Standar Spesifikasi Timah Murni Batangan

Sumber: Lampiran II Permendag No. 53 Tahun 2018

f. Pengemasan maksimum 40 batang dengan total berat 1000 kg per kemasan.

2. Timah Solder

- a. Pos Tarif/HS: ex. 3810.10.00, ex. 8003.00.10, ex. 8003.00.90, ex 8311.30.91, ex. 8311.30.99, dan ex. 8311.90.00
- b. Kandungan Stannum (Sn) paling tinggi 99,7% dan Besi (Fe) paling tinggi 0,005%.
- c. Satu atau lebih unsur tambahan untuk paduan dengan persentase kadar sebagai berikut:
 - 1) Perak (Ag) $\geq 0,1\%$ (1000 ppm);
 - 2) Tembaga (Cu) $\geq 0,1\%$ (1000 ppm);
 - 3) Bismuth (Bi) $\geq 0,1\%$ (1000 ppm);
 - 4) Timbal (Pb) $\geq 0,1\%$ (1000 ppm);

- 5) Nikel (Ni) $\geq 0,03\%$ (300 ppm);
- 6) Germanium (Ge) $\geq 0,005\%$ (50 ppm);
- 7) Antimoni (Sb) $\geq 0,1\%$ (1000 ppm);
- 8) Zinc (Zn) $\geq 0,1\%$ (1000 ppm); dan/atau
- 9) Indium (In) $\geq 0,1\%$ (1000 ppm).

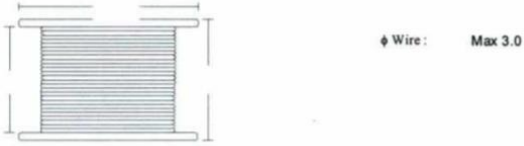
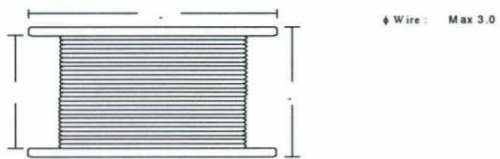
d. Bentuk Timah Solder:

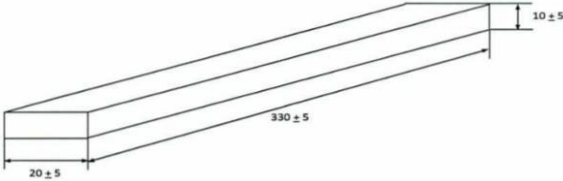
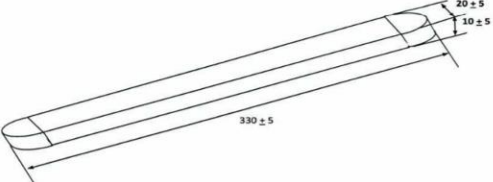
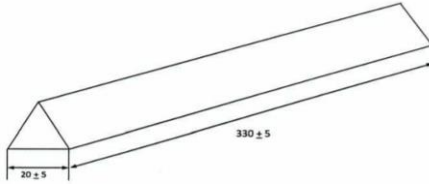
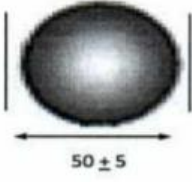
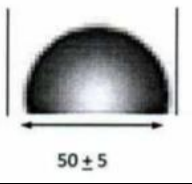
- 1) Kawat / *wire* yang memiliki diameter paling tinggi 3 mm;
- 2) Solder *bar extrude* dan *casting/canai*;
 - a) Panjang maksimal : 330 mm \pm 5 mm
 - b) Lebar maksimal : 20 mm \pm 5 mm
 - c) Tebal maksimal : 10 mm \pm 5 mm
 - d) Berat maksimal : 1 Kg per unit
- 3) Segitiga sama sisi dengan panjang sisi paling tinggi 20 mm \pm 5 mm dan panjang paling tinggi 330 mm \pm 5 mm;
- 4) Solder pasta / *cream*;
- 5) Solder *powder*;
- 6) Solder *ball*, solder *half ball* dengan diameter maksimal 50 mm \pm 5 mm;
- 7) Solder *tape/pita* dengan ketebalan maksimal 0,5 mm yang digulung dalam bobin.

e. Cara pengemasan (*packaging*):

- 1) Timah solder berbentuk kawat/*wire* digulungkan dalam bobin dimasukkan dalam dus/karton box maksimum 25 Kg/gulungan;
- 2) Timah solder selain berbentuk kawat/*wire* menggunakan karton box maksimum 25 Kg.

f. Gambar dan keterangan Timah Solder:

1. Solder <i>Wire</i>	
2. Solder <i>Wire Non Flux Core</i>	

3. Solder <i>Bar Extrude</i>	
4. Solder <i>Bar Casting/ Canai</i>	
5. Solder Bar Segitiga Sama Sisi	
6. Solder <i>Ball</i>	
7. Solder <i>Half Ball</i>	

Gambar 3.2 Standar Spesifikasi Timah Solder

Sumber: Lampiran II Permendag No. 53 Tahun 2018

- g. Penandaan Timah Solder yang diekspor harus diberi kemasan atau label yang paling sedikit memuat:
- 1) Kandungan komposisi paduan Stannum (Sn) dan Besi (Fe);
 - 2) Buatan Indonesia;
 - 3) Merek;
 - 4) Bentuk dan/atau Dimensi;
 - 5) Berat Bersih; dan
 - 6) Tanggal Pembuatan.

3. Barang Lainnya Dari Timah

- a. Pos Tarif/HS: ex. 8007.00.20, ex. 8007.00.30, ex. 8007.00.40, ex. 8007.00.91, ex. 8007.00.92, ex. 8007.00.93, dan ex. 8007.00.99
- b. Terdiri dari paduan unsur Stannum (Sn) paling tinggi 96% dan Besi (Fe) paling tinggi 0,005%;
- c. Satu atau lebih unsur tambahan untuk paduan dengan persentase kadar sebagai berikut:

- 1) Bismuth (Bi) $\geq 0,1\%$ (1000 ppm);
 - 2) Tembaga (Cu) $\geq 0,4\%$ (4000 ppm);
 - 3) Perak (Ag) $\geq 0,1\%$ (1000 ppm);
 - 4) Nikel (Ni) $\geq 0,03\%$ (300 ppm);
 - 5) Antimoni (Sb) $\geq 0,1\%$ (1000 ppm);
 - 6) Zinc (Zn) $\geq 0,1\%$ (1000 ppm); dan/atau
 - 7) Indium (In) $\geq 0,1\%$ (1000 ppm).
- d. Penandaan Barang Lainnya Dari Timah yang diekspor harus diberi kemasan atau label yang paling sedikit memuat:
- 1) Kandungan komposisi paduan Stannum (Sn) dan Besi (Fe);
 - 2) Buatan Indonesia;
 - 3) Merek;
 - 4) Bentuk dan/atau Dimensi;
 - 5) Berat Bersih; dan
 - 6) Tanggal Pembuatan.

3.1.2 Pelabelan

Berdasarkan *Handbook of Industrial Products Import Regulations 2009*, tidak ada peraturan atau persyaratan khusus untuk kategori *non-ferrous metal, rare metal, other base metals* dan produk lainnya yang impor. Namun demikian, ada aturan pelabelan sukarela berdasarkan ketentuan undang-undang, yaitu *Industrial Standardization Law: JIS Mark*. Tujuan dari aturan ini adalah untuk berkontribusi pada peningkatan kualitas produk, peningkatan efisiensi produksi, rasionalisasi proses produksi, praktik perdagangan yang adil, rasionalisasi penggunaan dan konsumsi produk pertambangan dan manufaktur, serta untuk menegakkan standar industri yang sesuai untuk produk tersebut. Sertifikasi *JIS Mark* dilakukan oleh lembaga sertifikasi pihak ketiga yang ditunjuk oleh pemerintah Jepang sesuai dengan standar internasional Pedoman ISO/IEC 65 setara dengan JIS Q 0065. Berikut adalah beberapa tipe label JIS.



Gambar 3.3 Tipe Label JIS

Sumber: *Handbook of Industrial Products Import Regulations 2009*, JETRO

Sementara itu, ketentuan pelabelan produk timah solder diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 44/M-DAG/PER/7/2014 *juncto* Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 53 Tahun 2018 tentang Ketentuan Ekspor Timah, dengan ketentuan pelabelan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Ketentuan Pelabelan Produk Timah

Timah Solder	Barang Lainnya Dari Timah
Minimal harus memuat: 1) Kandungan komposisi paduan Stannum (Sn) dan Besi (Fe); 2) Buatan Indonesia; 3) Merek; 4) Bentuk dan/atau Dimensi; 5) Berat Bersih; dan 6) Tanggal Pembuatan.	Minimal harus memuat: 1) Kandungan komposisi paduan Stannum (Sn) dan Besi (Fe); 2) Buatan Indonesia; 3) Merek; 4) Bentuk dan/atau Dimensi; 5) Berat Bersih; dan 6) Tanggal Pembuatan.

Sumber: Lampiran II Permendag No. 53 Tahun 2018

3.1.3 Tarif Bea Masuk Impor

Selain ketentuan standar produk, terdapat ketentuan tarif bea masuk impor timah yang diberlakukan di Jepang. Tabel di bawah menunjukkan tarif bea masuk impor untuk timah dari Indonesia berdasarkan daftar tarif Jepang per tanggal 1 April 2021¹⁴. Timah dan produk turunannya telah masuk dalam perjanjian ekonomi bilateral Indonesia dan Jepang (IJEPA), sehingga pengeksportor perlu menyertakan *certificate of origin* (COO) dengan format IJEPA untuk mendapatkan tarif preferensi. Dalam kerangka *Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA), timah dan produknya mendapatkan fasilitas bebas (*free*) tarif bea masuk. Bebasnya tarif bea masuk tentunya memberikan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan daya saing dan nilai ekspor timah ke Jepang.

Tabel 3.2 Tarif Bea Masuk Timah dan Produknya dari Indonesia

Kode HS		Deskripsi	Tarif Impor		
			General	WTO	FTA (IJEPA)
80.01		<i>Unwrought tin</i>			
8001.10	000	<i>Tin, not alloyed</i>	<i>Free</i>	<i>Free</i>	<i>Free</i>
8001.20	000	<i>Tin alloys</i>	2.6%	2.1%	<i>Free</i>
80.02					

¹⁴ Japan Customs, https://www.customs.go.jp/english/tariff/2021_4/data/e_04.htm

Kode HS		Deskripsi	Tarif Impor		
			General	WTO	FTA (IJEPA)
8002.00	000	<i>Tin waste and scrap</i>	<i>Free</i>	<i>Free</i>	<i>Free</i>
80.03					
8003.00	000	<i>Tin bars, rods, profiles and wire</i>	3%	2.5%	<i>Free</i>
80.07					
8007.00		<i>Other articles of tin</i>			
	100	<i>1 Tin plates, sheets and strip, of a thickness exceeding 0.2mm</i>	3%	2.5%	<i>Free</i>
	200	<i>2 Tin foil (whether or not printed or backed with paper, paperboard, plastics or similar backing materials), of a thickness (excluding any backing) not exceeding 0.2mm; tin powders and flakes</i>	3.9%	3%	<i>Free</i>
	300	<i>3 Tin tubes, pipes and tube or pipe fitting (for example, couplings, elbows, sleeves)</i>	3.9%	3%	<i>Free</i>
	900	<i>4 Other</i>	4.6%	3%	<i>Free</i>

Sumber: Japan Customs, 2021

3.2. KETENTUAN PEMASARAN

Pada dasarnya ketentuan pemasaran di Jepang, importir harus memastikan dan bertanggung jawab terhadap produk yang dipasarkan. Khusus untuk produk turunan timah seperti timah solder dan pelat timah, untuk memasuki pasar Jepang, bantuan perantara dapat menjadi solusi bagi eksportir Indonesia. Perantara dapat memberikan layanan dukungan dan bimbingan dalam mengembangkan strategi yang tepat untuk melakukan penetrasi pasar. Perantara yang cukup umum di Jepang adalah agen dan distributor. Sebagai mitra bisnis, mereka membeli barang dari perusahaan asing dan bekerja sama dengan banyak pengecer. Pada prinsipnya, terdapat 2 (dua) jenis pedagang besar yang beroperasi di Jepang, yaitu 1) Grosir impor/ekspor yang menyediakan manajemen logistik, informasi, promosi dan pemilihan produk, dan 2) Pedagang besar yang menawarkan layanan penyimpanan hingga pengecer Jepang membutuhkan produk tersebut.

Kegiatan *business matching* yang diselenggarakan oleh instansi promosi milik pemerintah di negara akreditasi dalam baik Atase Perdagangan KBRI Tokyo maupun ITPC Osaka yang sudah banyak memiliki relasi di pasar Jepang juga dapat memberikan kesempatan untuk mencari dan melakukan kontak dengan mitra bisnis potensial dan memperluas jaringan bisnis dan investasi untuk pengembangan industri hilir timah di dalam negeri.

3.3. METODE TRANSAKSI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor 11 Tahun 2019, timah tidak ditempa murni batangan (*ingot*) untuk tujuan ekspor maupun dijual di dalam negeri wajib diperdagangkan melalui bursa timah. Timah tidak ditempa murni batangan yang dimaksud adalah produk dengan HS 8001.10.00.00 dengan memiliki kandungan Stannum (Sn) paling rendah 99,9% yang merupakan hasil dari kegiatan pengolahan dan pemurnian bijih timah oleh smelter. Proses transaksi timah di bursa ICDX terdiri dari tiga tahap yaitu *Pre-Trade*, *Trade*, dan *Post Trade*. *Pre-Trade* yaitu proses dimana pembeli memberi *margin* ke Bursa sebagai jaminan pembelian timah dan penjual menyerahkan BST ke Bursa sebagai bukti kepemilikan timah yang akan dijual. BST adalah bukti kepemilikan Timah yang dikeluarkan oleh penjual yang dilengkapi dengan spesifikasi mutu sesuai kontrak. Sertifikat mutu dan asal usul bijih timah dikeluarkan oleh *surveyor*. *Trade* yaitu proses dimana masing-masing pembeli memasukkan harga beli yang diinginkan (*Bid*) ke sistem bursa secara *online* dan penjual memasukkan harga jual yang diinginkan (*Offer*) ke sistem bursa secara *online*. *Post Trade* (apabila terjadi transaksi) yaitu proses dimana pembeli membayar pembelian timah dan menerima timah sesuai dengan alokasi transaksi bursa. Penjual melepaskan hak kepemilikan timah dan imbalannya mendapatkan pembayaran.

Perdagangan logam di LME harus dilakukan oleh anggota bursa LME. Waktu perdagangan adalah pukul 11.40-17.00 waktu London. Harga dibentuk pada sesi perdagangan yang paling likuid sehingga sangat mencerminkan *supply* dan *demand*. Harga resmi pada saat kontrak terjadi ditentukan oleh harga pada penawaran terakhir sebelum penutupan perdagangan. Ada 2 (dua) perdagangan yaitu pagi dan sore hari, dimana untuk setiap jenis logam diperdagangkan selama 5 menit tiap sesi pada dua blok (Sesi I dan sesi II). Sesi perdagangan kedua adalah kunci untuk menentukan tingkat harga pada perdagangan esok paginya. Disamping itu, terdapat *Ring Dealing Members* yang berhak untuk melakukan perdagangan selama sesi perdagangan dan juga beroperasi selama 24 jam melalui kantor perdagangan internal. Semua *Ring Dealing Members* merupakan anggota dari *The LME Clear*, di bawah *The Financial Services and Markets Act 2000*, dan diatur dengan *the Financial Conduct Authority*.

Sementara itu, beberapa metode yang digunakan untuk melakukan pembayaran ekspor ke Jepang untuk timah batangan maupun produk timah solder dan barang lainnya dari timah pada dasarnya mengikuti metode pembayaran ekspor dan impor secara umum. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk

melakukan pembayaran ekspor ke Jepang: pembayaran secara tunai di muka, *letter of credit* (L/C), *telegraphic transfer* (T/T), *promissory note*, *documentary collection or draft*, *open account* dan penjualan konsinyasi. Faktor utama dalam menentukan metode pembayaran adalah tingkat kepercayaan terhadap kemampuan dan kemauan pembeli untuk membayar. *Letter of credit* (L/C) umumnya digunakan sebagai metode transaksi, terutama untuk produk komoditi berbasis sumber daya alam, karena metode ini tidak dapat dibatalkan dan metode ini menawarkan perlindungan kepada eksportir Indonesia dan importir Jepang. Karena perusahaan perdagangan besar Jepang sering bertindak sebagai perantara ke perusahaan kecil dan menengah, L/C sering dikeluarkan atas nama mereka dan bukan atas nama pengguna akhir produk. Dengan perusahaan perdagangan yang mengambil risiko transaksi, eksportir Indonesia dilindungi dari kemungkinan kebangkrutan perusahaan yang lebih kecil.

Opsi pembayaran lain adalah penggunaan *documentary collection or draft* atau *open account* dengan asuransi kredit internasional yang memungkinkan importir melakukan kredit. Opsi ini juga dapat melindungi eksportir jika pembeli bangkrut atau tidak dapat membayar melalui asuransi kredit internasional. *Promissory note* (*yakusoku tegata*) adalah metode pembayaran yang banyak digunakan di Jepang tetapi terkadang tidak dikenal oleh eksportir Indonesia. *Promissory notes* adalah IOU (sebuah dokumen informal mengenai hutang) dengan janji untuk membayar di kemudian hari, biasanya 90 hingga 120 hari. Bank sering memberikan pembiayaan jangka pendek melalui diskon dan *rollover* dari nota. Anjak piutang dan bentuk-bentuk lain dari piutang pembiayaan (baik dengan atau tanpa jaminan) tidak umum di Jepang, dan pengusaha yang lebih konservatif menemukan pengaturan semacam itu sebagai pelanggaran terhadap "hubungan" antara pembeli dan penjual. Perlu dicatat bahwa pembeli di Jepang sering meminta diberikan perpanjangan jangka waktu *tegata* jika ada masalah arus kas.

Selain beberapa metode pembayaran di atas, berdasarkan Nota Kesepahaman antara Kementerian Keuangan Jepang dan Bank Indonesia, perdagangan bilateral dan investasi langsung antara Indonesia-Jepang kini dapat dibayar menggunakan mata uang lokal (*Local Currency Settlement/LCS*) masing-masing negara. Transaksi LCS adalah penyelesaian transaksi perdagangan antara dua negara yang dilakukan dalam mata uang masing-masing negara di mana proses akhir transaksinya dilakukan di dalam yurisdiksi wilayah negara masing-masing. Kerja sama ini dijalankan berdasarkan penggunaan kuotasi atau penawaran nilai tukar secara langsung dan melalui perdagangan antar bank, baik dengan mata uang Yen maupun Rupiah.

3.4. INFORMASI HARGA

Mekanisme perdagangan timah Indonesia dan dunia dilakukan dengan rujukan utama dan berpusat di London *Metal Exchange* (LME). Namun demikian, harga timah di Indonesia *Commodity Derivative Exchange* (ICDX), Kuala Lumpur *Tin Market* (KLTM), dan Shanghai *Futures Exchange* (SHFE) saat ini telah menjadi

referensi bagi perdagangan timah dan produk dunia. Gambar berikut menunjukkan perkembangan harga timah dunia dalam lima tahun terakhir (2016-Juli 2021) di bursa LME. Dapat terlihat bahwa tren harga timah menunjukkan kenaikan sejak awal tahun 2020 hingga periode Juli 2021, tren kenaikan ini cukup signifikan jika dibandingkan dengan periode tahun 2016 hingga 2019. Tren harga timah dunia yang terus naik merupakan salah satu indikator mudah untuk melihat prospek ekspor timah ke depan.



Gambar 3.4 Perkembangan Harga Timah di Bursa London *Metal Exchange*

Sumber: London Metal Exchange (LME), Juli 2021.

Tabel berikut menunjukkan korelasi harga di bursa timah London *Metal Exchange* (LME), Kuala Lumpur *Tin Market* (KLTM), dan Shanghai *Futures Exchange* (SHFE) selama periode 2018 hingga Agustus 2020.

Tabel 3.3 Korelasi Harga Timah di Bursa Timah LME, KLTM, dan SHFE

Year	LME		KLTM			SHFE		
	CASH	3-M	USD	Rate*	RM	USD	Rate**	RMB
Average Price 2018	20,168	36,503	20,903	4.0366	80,903	21,926	0.151451	144,852
Average Price 2019	18,671	18,610	18,616	4.1424	77,052	20,502	0.144807	141,480
Average Price 2020	16,402	16,331	16,641	4.2229	70,241	19,510	0.142429	136,874

*: The exchange rates are from MSC's Daily Bank Rates

** : The exchange rates are from the X-Rates.com website

Sumber: Kuala Lumpur Tin Market (KLTM) Statistics, 2021 (diolah).

3.5. KOMPETITOR

Saat ini Indonesia masih menjadi pemasok utama timah (HS 80) Jepang dengan pangsa sebesar 45,6% di tahun 2020. Secara umum, pesaing Indonesia dalam pasar timah Jepang antara lain Malaysia yang merupakan pesaing utama dengan pangsa sebesar 19,21%, disusul oleh Peru dengan pangsa 10,34%. Impor dari Peru meningkat rata-rata sebesar 12,24% per tahun selama tahun 2015-2020. Selain Malaysia dan Peru, Thailand juga menjadi kompetitor Indonesia di pasar Jepang dengan pangsa mencapai 9,97%. Sementara itu, RRT juga perlu diwaspadai kerana tren pertumbuhan impor dari RRT dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren positif sebesar 67,9% per tahun, bahkan pertumbuhan impor di tahun 2020 naik signifikan sebesar 105,2% dibanding tahun 2019. Selain itu, terdapat pesaing prospektif lain yaitu Taiwan, Belgia, dan Polandia yang memiliki pangsa masing-masing sebesar 3,5%, 1,8%, dan 1.8%.

Tabel 3.4 Perkembangan Impor Timah Jepang (HS 8001) menurut Negara Pemasok Utama

Urutan	Negara Pemasok	Growth (%) '19/20	Trend (%) '16-20	Share (%) 2020
	Dunia	-30.42	-6.97	100.00
1	Indonesia	-26.99	-11.36	45.64
2	Malaysia	-17.62	-1.02	19.21
3	Peru	-31.35	12.24	10.34
4	Thailand	-31.70	-8.26	9.97
5	China	105.19	67.89	5.98
6	Taipei, Chinese	-62.32	-19.66	3.51
7	Belgium	2.67	26.92	1.84
8	Poland	14.03	0.00	1.83
9	Brazil	-44.92	-20.11	0.53
10	Hong Kong, China	-94.73	0.00	0.32
	Others	-85.17	-42.31	0.83

Sumber: ITC, Trademap, 2021 (diolah)

Lebih lanjut, pada Tabel 3.5 berikut merupakan merek produk timah batangan (*ingot*) yang terdaftar di bursa London *Metal Exchange* (LME). Dari data tersebut dapat dilihat produsen dan negara kompetitor Indonesia untuk produk timah tidak ditempa batangan.

Tabel 3.5 Produk dan Negara (LME Approved Brands) Kompetitor Timah Batangan Indonesia

Country/Region	Brand	LMEsword Code	Producer
Indonesia	BANKA	BANKA	PT Timah Tbk.
	IMLI	IMLI	PT. Bukit Timah
	IMLI BELITUNG	IMLIB	PT. Babel Inti Perkasa
	KUNDUR	KUNDUR	PT Timah Tbk.
	MENTOK	MENTOK	PT Timah Tbk.
	MSP	MSP	PT. Mitra Stania Prima
	RBT (produced on or after 20/08/2016)	RBTSN	PT. Refined Bangka Tin
	TININDO	TININD	PT. Tinindo Inter Nusa
PTU	PTU	PT. Prima Timah Utama	
Belgium	M	MSN	Metallo Belgium N.V.
Bolivia	ENAF	ENAF	Empresa Metalurgica Vinto
Brazil	MAMORE	MAMORE	Mineracao Taboca SA
	WHITE SOLDER BR	WTSOBR	White Solder Metalurgia e Mineracao LTDA
China	JH	JH	Laibin China Tin Smelting Co., Ltd.
	PGMA	PGMA	CNMC (Guangxi) PGMA Co., Ltd.
	YS	YS	Gejiu Zili Mining and Smelting Co., Ltd.
	YT	YT	Yunnan Tin Company Limited
	YUNHENG	YUNHEN	Yunnan Chengfeng Non-Ferrous Metals Co., Ltd.
	YUNXIANG	YUNXIA	Gejiu Kaimeng Industry and Trade Co., Ltd
YINSHENG	YINSHE	Gejiu Jinye Renewable Technology Co Ltd	
Malaysia	MALAYSIA SMELTING CORPORATION	MALAYS	Malaysia Smelting Corporation Bhd.
Thailand	PHUKET	PHUKET	Thailand Smelting & Refining Co Ltd
	THAISARCO	THAISA	Thailand Smelting & Refining Co Ltd

**New Warrants Can No Longer Be Issued for Brands in Red.*

Sumber: www.lme.com (2021)

Sementara itu, hingga saat ini pemain dalam industri produk turunan timah seperti timah solder dan *tin plate* di Indonesia masih sedikit. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa potensi produk turunan timah di pasar Jepang sangat prospektif karena tren permintaan yang menunjukkan tren positif. Berikut beberapa produsen dan negara kompetitor Indonesia di pasar produk turunan timah.

Tabel 3.6 Beberapa Kompetitor Produk Barang dari Timah Lainnya

Produsen	Asal Negara	Produk Timah Lainnya
Thaisarco Co., Ltd.	Thailand	<i>Tin lead solder, Tin anode ball, Tin granules (tin shot), tin alloys</i>
Yunnan Tin Co., Ltd.	RRT	<i>Tin-lead wire solder, Tin chemical</i>
Fenix Metals	Polandia	<i>Tin solder, Tin pellets, Tin anodes, Tin granules</i>

Sumber: berbagai sumber, 2021

BAB IV KESIMPULAN

Pasar timah dan barang dari timah di Jepang secara umum masih potensial untuk dikembangkan oleh Indonesia, dilihat dari tren dan struktur pasar timah Jepang yang berkembang dengan baik. Secara spesifik, beberapa hal yang dapat disimpulkan dan perlu ditindaklanjuti dalam mengembangkan pasar timah di Jepang bagi Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Impor timah di Jepang mengalami penurunan 5,3% per tahun selama periode 10 tahun terakhir, dengan nilai impor di tahun 2020 mencapai USD 355 juta. Meskipun demikian, pertumbuhan impor timah Jepang pada triwulan I tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 61,0% dibanding periode yang sama tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan masih bergairahnya pasar timah di Jepang.
2. Indonesia sebagai pemasok utama, menguasai 43,3% pasar timah Jepang pada tahun 2020 yang didominasi oleh produk timah tidak ditempa murni batangan (HS 8001). Peningkatan permintaan produk timah solder (HS 8003) dan barang dari timah (HS 8007) Jepang dari dunia dapat menjadi peluang Indonesia dalam memasuki pasar Jepang untuk produk tersebut.
3. Dengan memperhatikan struktur negara asal impor timah dan produk timah Jepang, dapat disimpulkan bahwa timah dan produk timah yang diekspor Indonesia ke Jepang masih didominasi oleh produk hulu timah yaitu timah dalam bentuk tidak ditempa dan murni (HS 800110). Sementara untuk produk hilir timah lain yaitu timah solder (HS 8003) dan barang lain dari timah (HS 8007), Indonesia kalah bersaing dibandingkan dengan negara lainnya. Meskipun timah solder dan barang dari timah tersebut memiliki pangsa yang relatif kecil dalam struktur impor Jepang, namun kinerjanya menunjukkan pertumbuhan signifikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya diversifikasi dan hilirisasi ekspor timah dan produk timah Indonesia ke Jepang sehingga Indonesia dapat memanfaatkan peluang pasar yang lebih luas dan bernilai tambah.
4. Pangsa ekspor timah Indonesia ke Jepang sebesar 10,7% dari total ekspor timah Indonesia ke dunia tahun 2020, saat ini Jepang berada pada posisi ke-6 sebagai negara utama tujuan ekspor timah Indonesia. Tren dan pertumbuhan ekspor timah Indonesia ke Jepang yang menunjukkan peningkatan dapat menjadi peluang Indonesia untuk meningkatkan pangsa ekspor timah di pasar Jepang.
5. Indonesia memiliki *existing* potensial ekspor untuk produk timah tidak ditempa (HS 8001) di pasar Jepang sebesar USD 183 juta. Sementara untuk produk timah solder (HS 8003), Indonesia memiliki *existing* potensial ekspor sebesar USD 9,1 juta, didukung oleh permintaan impor Jepang dari dunia yang menunjukkan pertumbuhan positif dan kinerja ekspor Indonesia untuk produk

timah solder (HS 8003) ke dunia yang menunjukkan tren kenaikan dalam periode 5 tahun terakhir.

6. Dengan memperhatikan struktur negara tujuan ekspor timah Indonesia ke dunia dan negara asal impor timah Jepang, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian Indonesia khususnya dalam rangka mengembangkan potensi pasar ekspor di pasar Jepang. RRT dan Singapura yang merupakan negara tujuan ekspor timah Indonesia, juga menjadi negara asal impor produk tersebut di pasar Jepang. Data tersebut memunculkan beberapa indikasi, yang pertama terdapat kemungkinan bahwa ekspor timah Indonesia tidak diekspor secara langsung ke Jepang namun diekspor melalui *transit* negara ke-3 yaitu RRT dan Singapura. Indikasi kemungkinan lainnya adalah bahwa timah yang diekspor Indonesia ke RRT dan Singapura, khususnya produk timah tidak ditempa murni (HS 8001) dijadikan bahan baku produk turunan timah untuk kemudian diekspor ke Jepang. Hal ini tentu perlu menjadi perhatian bagi Indonesia karena sebenarnya potensi peningkatan ekspor ke Jepang masih sangat besar dan terdapat potensi nilai tambah (*added value*) yang hilang akibat tidak melakukan ekspor secara langsung ke pasar Jepang atau melakukan pengolahan timah menjadi produk turunannya.
7. Secara umum, pesaing Indonesia dalam pasar timah Jepang adalah Malaysia, Peru, Thailand, dan RRT dengan pangsa masing-masing sebesar 18,3%, 11,1%, 9,8% dan 5,9%. Indonesia perlu mewaspadaai Peru dan RRT yang mengalami peningkatan cukup signifikan. Selain itu, terdapat pesaing prospektif lain yaitu Taiwan, Belgia, dan Polandia yang memiliki pangsa masing-masing sebesar 3,5%, 1,8%, dan 1.8%.
8. Berdasarkan *guidebook* yang diterbitkan oleh *Japan External Trade Organization* (JETRO), pada umumnya tidak ada regulasi khusus yang mengatur impor barang tambang seperti pengecekan cukai, penjualan, pelabelan, dan pengaturan spesifikasi barang. Impor timah, khususnya timah batangan hanya harus memenuhi prosedur standar deklarasi impor yang harus diikuti saat barang masuk ke Jepang.
9. Eksportir yang akan melakukan ekspor timah (timah batangan, timah solder, dan barang lainnya dari timah) ke Jepang harus mengikuti standar dan regulasi ekspor timah yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia dalam Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No. 53 Tahun 2018 tentang Ketentuan Ekspor Timah.
10. Mekanisme perdagangan timah batangan (*ingot*) terdapat di bursa komoditas *London Metal Exchange* (LME), *Indonesia Commodity Derivative Exchange* (ICDX), *Kuala Lumpur Tin Market* (KLTM) dan *Shanghai Future Exchange* (SHFE). Transaksi jual beli timah murni batangan di bursa timah dilakukan dengan sistem lelang terbuka secara elektronik/*online*. Sementara itu, penjualan dan saluran distribusi untuk produk timah solder dan barang dari timah lainnya

dapat dilakukan melalui penjualan langsung/*direct selling* (OEM), penjualan tidak langsung (*indirect selling*), atau melalui ritel *online*.

11. Indonesia mendapatkan fasilitas bebas bea masuk untuk timah di pasar Jepang dalam kerangka *Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA). Dengan tarif preferensi tersebut diharapkan dapat memberikan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan daya saing dan nilai ekspor timah dan barang lainnya dari timah asal Indonesia di pasar Jepang.
12. Salah satu cara yang dapat dilakukan pengusaha Indonesia untuk memasuki pasar Jepang adalah melalui bantuan perantara. Perantara dapat memberikan layanan dukungan dan bimbingan dalam mengembangkan strategi yang tepat untuk penetrasi pasar. Kegiatan *business matching* juga dapat memberikan kesempatan untuk melakukan kontak dengan mitra bisnis potensial dan memperluas jaringan bisnis dan investasi untuk pengembangan industri hulu timah di tanah air.

LAMPIRAN

1. DAFTAR IMPORTIR, RETAILER, DAN ASOSIASI

Nama Institusi	No. Telepon/ Email	Website/ address
Mitsui Co., Ltd.	+81-3-3285-1111	https://www.mitsui.com/jp/en/ Mitsui & Co. Building, 2-1, Otemachi 1-chome, Chiyoda-ku, Tokyo 100-8631 Representative Office in Indonesia Menara BCA 51 st Floor, Grand Indonesia, Jl. M.H. Thamrin No.1, Jakarta 10310 Tel. (021) 29856234, 29856259 Fax. (021) 31926988
Nippon Steel & Sumitomo Metal		https://www.nipponsteel.com/en/ 6-1, Marunouchi 2-chome, Chiyoda-ku, Tokyo 100-8071, Japan
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	Tel. +81-3-3436-7705 Fax. +81-3-3434-2215	https://www.smm.co.jp/en/ Shimbashi Sumitomo Building , 11-3, Shimbashi 5-chome Minato-ku, Tokyo 105-8716, Japan
Nippon Yakin Kogyo Co., Ltd.		https://www.nyk.co.jp/en/ San-ei Bldg., 1-5-8, Kyobashi, Chuo-ku, Tokyo 104-8365, Japan ASEAN Subsidiary (Nippon Yakin Asia Pte. Ltd.) 10 Anson Road, #31-09 International Plaza, Singapore 079903 Tel. +65-6226-2376 Fax. +65-6226-3426
Pacific Metal Co., Ltd.	+81-3-3201-6681	http://www.pacific-metals.co.jp Otemachi Building, 1-6-1 Otemachi, Tokyo, 100-0004, Japan
Faith Inc.		https://www.faith-inc.com/ Faith Minami-Aoyama, 6-10-12 Minami-Aoyama, Minato-ku, Tokyo 107-0062
Mishima Electric Wire Co., Ltd.	Tel. 0563-59-7615 Fax. 0563-59-2193	https://www.sanshu-ew.com/ 2-7-1, Terazu-cho, Nishio-shi, Aichi 444-0324
Asahi Sangyo Kaisha, Ltd.	Tel. 03-5200-8111 Fax. 03-5200-8131	https://www.asahi-san.co.jp/ 1-1-6 Nihonbashi Hongokucho, Chuo-ku, Tokyo 103-0021

Nama Institusi	No. Telepon/ Email	Website/ address
		<p>PT. Asahi Sangyo Indonesia Summitmas II Lantai 20, Jl. Jend. Sudirman Kav. 61-62 Jakarta, 12190</p>
Ogitani Corporation	Tel. 06-6444-1521-1540 Fax. 06-6444-4930	<p>http://www.ogico.co.jp/ Higobashi-Shimizu Building, 3-7, Tosabori 1-chome, Nishi-ku, Osaka, 550-0001</p>
Kuniosa Metals Co., Ltd.	+81-3-5626-0711	<p>http://www.kuniosa.co.jp/ Mitsui Seimei Kameido Bldg, 1-8-8 Kameido, Koto-Ku, Tokyo 13 1631426 Japan</p>
Senju Metal Industry Co., Ltd.	Tel. +81-3-3888-5151 Fax. +81-3-3870-3032	<p>https://www.senju.com/en/ 23 Senju Hashidocho, Adachi-ku, Tokyo 120-8555</p>
Furukawa Techno Material Co., Ltd.	Tel. +81-463-21-7316 Fax. +81-463-21-7385	<p>https://www.furukawa-ftm.com/english/ 5-1-8, Higashi-Yawata, Hiratsuka, Kanagawa, 254-0016, Japan</p>
Nippon Light Metal Company, Ltd.	+81-3-6810-7101	<p>https://www.nikkeikin.com/ Urbannet Uchisaiwaicho Bldg, 1-1-13 Shimbashi, Minato-ku, Tokyo 105-8681 Japan</p>
The Japan Iron and Steel Federation	Tel. +81-3-3669-4811 Fax. +81-3-3664-1457	<p>https://www.jisf.or.jp/en/ 3-2-10, Nihonbashi-Kayabacho, Chuo-ku, Tokyo 103-0025 Japan</p> <p>South East Asia Regional Office Suite 8-1 & 8-2, Level 8, Menara CIMB, No.1, Jalan Stesen Sentral 2, 50470 Kuala Lumpur, Malaysia Tel. +60 (3) 2298 8307 Fax. +60 (3) 2298 8201</p>

2. DAFTAR PAMERAN

Nama Pameran	Waktu	Website
8 th Metal Japan – Highly-functional Metal Expo	23-25 Juni 2021	https://www.metal-japan.jp/
Design Engineering & Manufacturing Solutions (DMS) Expo	06-08 Oktober 2021 (Osaka) 16-18 Maret 2022 (Tokyo)	https://www.japan-mfg-kansai.jp/
Mechanical Components & Materials Technology (M-Tech) Expo	06-08 Oktober 2021 (Osaka) 16-18 Maret 2022 (Tokyo) 22-24 Juni 2022 (Tokyo)	https://www.japan-mfg-kansai.jp/
Automotive Weight Reduction Expo	19-21 Januari 2022	https://www.automotiveworld.jp/
Advanced Surface Technology Exhibition & Conference (ASTECC)	26-28 Januari 2022	https://www.asteccexpo.jp/
Japan International Die, Mold & Metal Working Technology Exhibition (INTERMOLD)	14-17 April 2021	http://www.intermold.jp/
International Trade Show on Industrial Furnaces, Heat Treatment and Thermal Process – International Foundry and Metallurgy Trade Show (THERMOTEC)	01-03 Juni 2022	https://thermotec.jp.messefrankfurt.com/
Japan International Machine Tool Fair (JIMTOF)	08-13 November 2022	http://www.jimtof.org/

3. SUMBER INFORMASI YANG BERGUNA

Nama Organisasi	Website/ E-mail
Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) Osaka	Website : http://itpc.or.jp/ E-mail: itpc.osaka@kemendag.go.id
Atase Perdagangan KBRI Tokyo	E-mail : atdag-jpn@kemendag.go.id ; trade@kbritokyo.jp ;
Balai Pendidikan dan Pelatihan Ekspor Indonesia (PPEI), Kementerian Perdagangan RI (informasi pelatihan prosedur ekspor)	Website : http://ppei.kemendag.go.id/en/
Indonesia Design Development Center (IDDC), Kementerian Perdagangan RI (klinik konsultasi design produk, kemasan, dll)	Website : http://iddc.kemendag.go.id/service/design-clinic
Japan External Trade Organization (JETRO) Jakarta	Alamat: Summitmas 1, Lantai 6 Jl.Jend Sudirman Kav 61-62 Jakarta 12190 Tel: 62-21-5200264 (Hunting) Fax: 62-21-5200261 E-mail: jktietro@jetro.go.jp
Customs Japan (informasi tarif bea masuk)	Website : https://www.customs.go.jp/english/